

**PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B
DI TAMAN KANAK-KANAK DARUL HIKMAH TEGAL BESAR
JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

IFA NOR AZIZAH
NIM : T20165035

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JULI 2023**

**PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B
DI TAMAN KANAK-KANAK DARUL HIKMAH TEGAL BESAR
JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

IFA NOR AZIZAH
NIM. T20165035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Yanti Nur Hayati, S.Kep. Ns. MMRS
NIP. 19760611 200312 2 006

**PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B
DI TAMAN KANAK-KANAK DARUL HIKMAH TEGAL BESAR
JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari: Senin
Tanggal: 03 Juli 2023

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris


Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001


Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160367

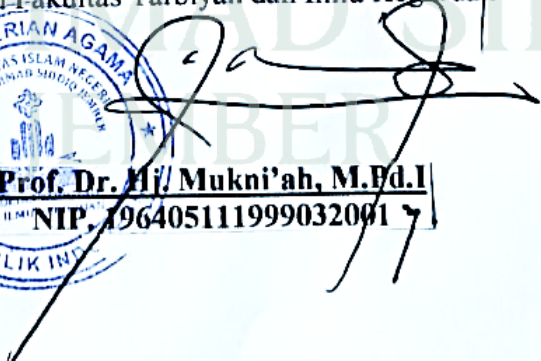
Anggota.

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I ()

2. Yanti Nur Hayati S.Kep. Ns., MMRS ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl [16] :78).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsari, 2016), 210.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat-Nya sehingga terselesainya tugas akhir dengan segala kekurangan Saya. Terima kasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan mereka memberikan motivasi, semangat, dan do'a kepada Saya. Sesungguhnya karena-Mu lah Mereka ada, karena-Mu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepada-Mu lah Saya bersyukur dan berdo'a. Dengan penuh syukur dan diiringi do'a skripsi ini Saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Muhaimin dan Hanina Mahiroh tersayang yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang jiwa raga, serta do'a yang selalu dipanjatkan setiap waktu yang menghantarkan menuju pendidikan yang lebih tinggi.
2. Ayah Sambung Bapak Habib Ihwan tersayang yang selalu memberikan waktu, tenaga, serta kepercayaan untuk pendidikan lebih tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, penulis telah berikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/2023” shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan dunia akhirat, dan semoga kita mendapat syafa’atnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, termotivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin kampus dengan baik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan pengelolaan pendidikan.
4. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

5. Yanti Nur Hayati, S.Kep. Ns. MMRS selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
7. Dr. H Roni Subhan, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Wardatuz Zamila S.Pd. selaku Kepala TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
9. Teman-teman dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya kepada penulis sendiri. Akhirnya, semoga segala amal baik pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, mendapatkan balasan yang barokah dari Allah SWT.

Jember, 03 Juli 2023

Ifa Nor Azizah
NIM. T20165035

ABSTRAK

Ifa Nor Azizah, 2023: Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Pengembangan kognitif, metode bermain peran

Metode bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan kognitif anak usia dini, bahkan melakukan kegiatan bermain peran juga melatih pengembangan-pengembangan lainnya. Berbicara tentang bermain peran itu tidak asing untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi anak usia dini, maka dari itu di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember ini menggunakan metode bermain peran untuk mengembangkan kognitif dengan melatih daya ingat, imajinasi, pola pikir, dan cara menyelesaikan masalah terutama di kelompok B. karena pada kelompok ini tingkat kematangan perkembangan anak sudah matang secara baik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember? 3) Bagaimana evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember. 2) Untuk memahami pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember. 3) Untuk memperjelas evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember dengan mengadakan rapat kerja tim kelompok B dengan didampingi oleh kepala sekolah yang sudah diprogram sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). 2) Pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember dengan menggunakan tiga pelaksanaan pembelajaran, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. 3) Evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember dengan menggunakan teknik penilaian observasi, catatan anekdot, dan hasil karya.

DAFTAR ISI

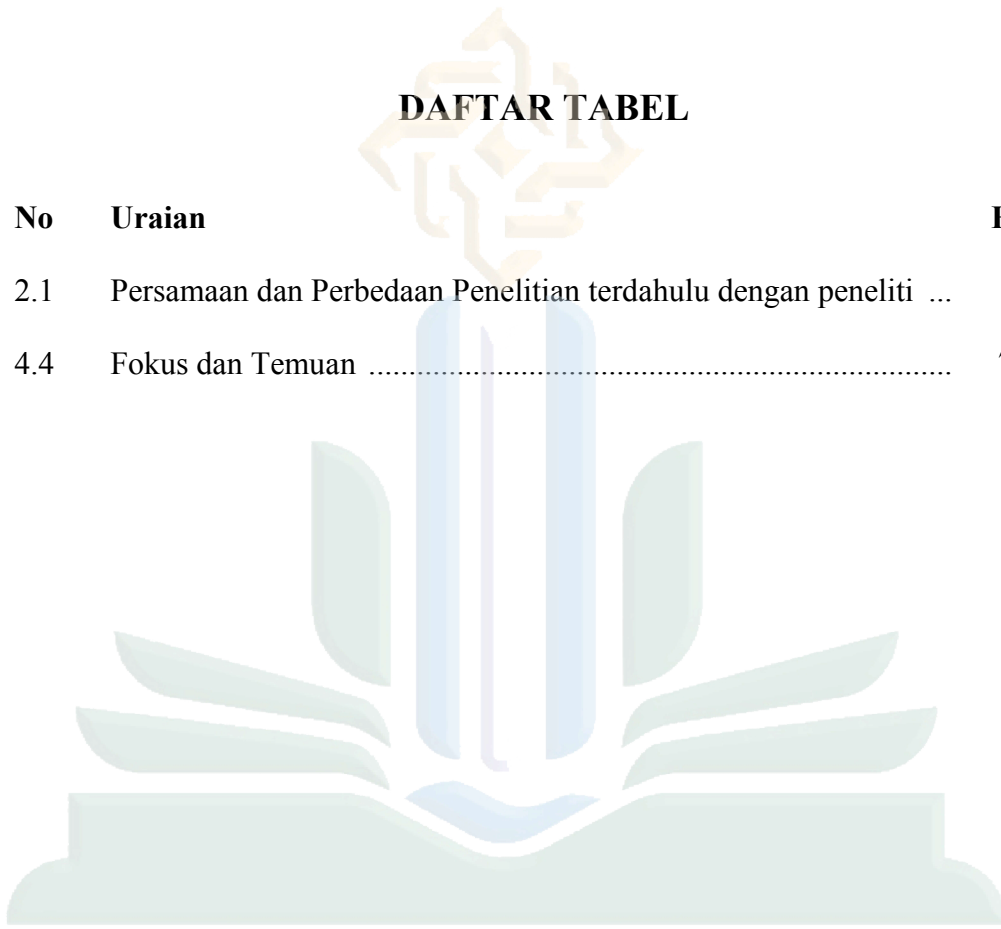
	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan peneliti ...	18
4.4	Fokus dan Temuan	74



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Hal
4.1	Visi Misi dan Tujuan TK Darul Hikmah	53
4.2	Siswa-siswi Kelompok B TK Darul Hikmah	55
4.3	Sarana dan Prasarana TK Darul Hikmah	56
4.4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian TK Darul Hikmah	59
4.5	Skenario Simulasi Gempa Bumi TK Darul Hikmah	60
4.6	Kegiatan Pelaksanaan Pengenalan Tema Alam Semesta	64
4.7	Pengenalan Pembelajaran Simulasi Gempa Bumi	65
4.8	Pelaksanaan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini	66
4.9	Siswa Kelompok B Bernama Yubi	67
4.10	Siswi Kelompok B Bernama Quen	68
4.11	Kegiatan Pelaksanaan Pengembangan Kognitif Bermain Peran	69
4.12	Teknik Penilaian Observasi TK Darul Hikmah	71
4.13	Catatan Anekdote TK Darul Hikmah	72

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan sebab dapat menentukan keberhasilan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pada usia (0-6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki kejenjang berikutnya.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan nilai moral agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa dan komunikasi, perkembangan seni, dan sesuai dengan keunikan serta tahap-tahap perkembangan sesuai anak usia dini.² Sejalan dengan hal tersebut dasar pendidikan anak usia dini ini adalah Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14, berisi bahwa:

“pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).³

¹ Ahmad Susanto, *Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 16.

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 butir 14.

Pendidikan anak usia dini memiliki pondasi dan peranan strategis terhadap perkembangan anak yang mempengaruhi kedewasaannya. Apabila dasarnya baik, maka pengembangan itu menjadi baik ataupun sebaliknya. Semua itu tidak terlepas dari pendidikan yang diperolehnya kelak. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah 132 sebagai berikut:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”.⁴

Anak usia dini adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁵

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan stuktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui kematangan dan belajar.⁶ Perkembangan kognitif adalah proses individu untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya, untuk memecahkan suatu masalah. Perkembangan kognitif

⁴ Muhammad Shobib Thohir, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Jabal, 2010), 557.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Bima Insane Mulia, 2010), 3.

⁶ Yurissetiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 6.

anak perlu dirangsang untuk meningkatkan kemampuan menghubungkan, menilai, dan memperkembangkan suatu keadaan.⁷

Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini menjadi modal orang dewasa dalam menyiapkan berbagai stimulus, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan dalam membantu anak berkembang sesuai dengan aspek perkembangan kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.⁸

Montessori mengungkapkan bahwa usia keemasan merupakan masa anak mulai peka terhadap berbagai stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak memiliki kematangan merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diterapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.⁹

Teori Vygotsky difokuskan pada bagaimana perkembangan kognitif anak dapat diperoleh dari interaksi sosial. Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif anak-anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap suatu objek, namun juga diperoleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya.

Piaget mengemukakan bahwa seorang individu kehidupannya akan selalu berinteraksi dengan lingkungan, interaksi ini akan memperoleh: skemata yaitu

⁷ Mulianah khaironi, "Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam pada Kelompok B", Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 2 (Desember 2020), 261-266. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2272/1537>.

⁸ Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1 (PG PAUD Universitas Hamzanwadi 2018): 1-12. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/739/590>.

⁹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 40.

skema yang berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasi dan memahami dunia. Asimilasi yaitu proses menambahkan informasi baru ke dalam skema yang telah ada. Akomodasi yaitu bentuk penyesuaian lain yang melibatkan perubahan atau pengganti skema akibat informasi baru yang tidak sesuai dengan skema yang telah ada.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini, faktor hereditas, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat, dan kebebasan.¹¹ Sedangkan dalam bidang pengembangan kognitif anak usia dini diarahkan pada pengembangan auditori, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains.¹²

Metode pengembangan anak usia dini adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Cara atau metode pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara ditempuh untuk memantapkan anak dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penerapan pengembangan kognitif pada anak usia dini, pendidik dapat menerapkan sebuah program kegiatan bermain sambil belajar bagi anak usia dini dengan menggunakan metode yang tepat di jenjang pendidikan anak usia dini. Macam-macam metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini meliputi: metode bermain, metode bercerita, metode karyawisata, metode eksperimen, metode tanya

¹⁰ Khadijah, 55.

¹¹ Fu'ad Arif Noor, *Perkembangan Kognitif Anak Raudhatul Athafal (RA)*, Jurnal Program Studi PGRA, (Volume 4 Nomor 2 Juli 2018), 169-180. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>

¹² Khadijah, 35.

jawab, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode mengucap syair, metode sosiodrama.¹³

Demikian pula, metode bermain peran yaitu suatu dramatisasi untuk memecahkan suatu masalah yang didramatisasikan tidak menggunakan bahan tertulis, latihan terlebih dahulu dan tanpa menyuruh anak untuk menghafalkan sesuatu, selanjutnya dapat meningkatkan hubungan sosial melalui komunikasi, berekspresi dengan bermain peran biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari anak, bagaimana cara memecahkan masalah, sehingga ini sangat membantu dalam mengasah kecerdasan kognitif anak usia dini.¹⁴

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengembangan kognitif anak usia dini adalah menggunakan metode bermain peran, selain itu dengan metode bermain peran melatih anak mendengarkan dan menangkap cerita singkat, memupuk dan melatih keberanian, meningkatkan daya cipta, belajar dan menghargai orang lain, serta berbaur dengan sosial, memecahkan masalah sehingga keterampilan anak dapat berkembang dengan optimal.

Konteks penelitian yang mendorong penelitian di TK Darul Hikmah Tegay Besar Jember ini adalah ditemukan beberapa permasalahan yaitu tentang kemampuan interaksi anak masih kurang, terlihat dari cara anak berhubungan sosial dengan peserta didik yang lain karena merasa takut akan hal terjadi kesalahan, daya cipta, imajinasi, pemecahan masalah juga belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya latihan atau stimulus melalui metode tanya jawab, metode pemberian tugas yang berulang-ulang

¹³ Khadijah, 84.

¹⁴ Khadijah, 121.

membuat anak mudah bosan, serta kurangnya variasi pendidik memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.¹⁵ Alasan peneliti mengambil judul pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B adalah kemampuan pengembangan kognitif pada anak sudah mengalami proses pematangan pikiran pada anak, dan tingkat daya pikir serta pemecahan masalah bagi anak dapat dengan mudah dalam pengambilan keputusan dalam memilih, serta pada kelompok B dengan usia 5-6 Tahun proses pengembangan kognitif sudah terbentuk dengan baik. Maka dari itu, menggunakan metode bermain peran sangat cocok untuk pengembangannya karena metode bermain peran memerlukan penalaran dan instruksi yang dapat dipahami oleh seusianya.

Untuk itu, salah satu kegiatan yang menarik dan unik dapat mengembangkan kognitif anak usia dini dapat dilakukan dengan metode bermain peran dengan tema alam semesta sub tema gejala alam dengan kegiatan bermain peran simulasi gempa bumi. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengembangan kognitif anak usia dini dapat meningkat secara optimal.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/22023”.

¹⁵ Wardatuz Zamila, Diwawancara Oleh Peneliti, 10 April 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, menganalisis dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode menggunakan kualitatif, maka peneliti dapat menemukan beberapa pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat menemukan sebuah hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹⁶

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), 290.

Berdasarkan Fokus penelitian di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui evaluasi pengetahuan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁷

Berdasarkan tujuan penelitian di atas manfaat yang akan diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan baru tentang pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberi nilai tambah terkait pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2021), 46.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran.
- d. Penelitian ini menambah referensi terkait pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sebagai bentuk latihan menulis karya ilmiah, sebagai bekal untuk penelitian di masa mendatang, serta menambah pengetahuan tentang pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran.

b. Bagi TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Penelitian empiris, penelitian ini menambah wawasan serta bahan evaluasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih optimal.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi mengembangkan ilmu pengetahuan pada pembelajaran anak usia dini dengan mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan menambah literatur guna kepentingan akademik keustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait pembelajaran pendidikan anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁸

1. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

Pengembangan kognitif anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar, memecahkan masalah, melatih daya pikir, sehingga pengetahuan anak bertambah dan berkembang secara optimal sesuai dengan tumbuh kembang anak. Anak dapat mengeksplorasikan dirinya sendiri, orang lain, dan dengan alam, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya dan mereka dapat menumbuh kembangkan pengetahuan tersebut dengan optimal.

2. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran yang dimaksud pada penelitian ini pada hakikatnya bermain peran dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamatan dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Pemilihan peran yang diminati oleh anak dibebaskan dengan memberikan aba-aba bahwa yang diminati tersebut adalah peran yang harus dilaksanakan. Dengan begitu, anak dapat menirukan, mengulang kembali sebuah gerakan, dan

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2021), 46.

dapat menarik kesimpulan bahwa suatu keadaan tersebut adalah sebuah pengalaman dan pengetahuan baru bagi anak.

3. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B

Penelitian ini bermaksud bagaimana pemahaman seorang anak usia dini untuk menyesuaikan dirinya terhadap pengetahuan baru yang ia peroleh baik dari dirinya sendiri maupun orang lain dan benda disekitar dengan berimajinasi bermain peran sesuai tema yang telah ditentukan ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, anak dapat memerankan, menirukan sebuah gerakan dengan emosional yang telah diketahui anak sesuai, mengeksplorasikan imajinasi, daya pikir, memecahkan masalah dengan pengetahuan dan pengalaman tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁹ Untuk mempermudah pemahaman maka peneliti menguraikan bab-bab yang terdapat dalam pembahasan ini, adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan. Meliputi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan melakukan penelitian.

Bab tiga, merupakan yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup. Meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁰ Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. *Pertama*, penelitian ini ditulis oleh Wardah Anggaraini dan Anggi Darma Putri dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun” pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan bagaimana metode bermain peran digunakan di RA Az-Zahra Natar Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan adalah analisis data *model miles and huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang dilakukan terdapat beberapa temuan hasil penelitian tentang bermain peran dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan langkah-langkah yang digunakan dalam *role playing* yaitu pemanasan,

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

memilih pemain, menata panggung, menyiapkan pengamat, memainkan peran, diskusi dan evaluasi, memainkan peran kembali, diskusi dan evaluasi kedua, berbagai kesimpulan dan pengalaman. Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan teliti oleh calon peneliti lakukan. Kesamaanya adalah penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai metode bermain peran. Namun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.²¹

2. *Kedua*, penelitian ini ditulis oleh Leli Fertiliana Dea dengan judul “Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran pada Siswa TK Kutum Mekar Lampung” pada tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga berfokus pada konsepsi penelitian deskriptif, dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Hal ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek maupun subjek yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah keberhasilan penerapan media balok dan metode bermain peran dalam pengembangan kognitif dan sosial emosional anak usia dini dibuktikan dengan anak berkembang sesuai harapan, seperti anak mampu mengenal benda berdasarkan fungsi, anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan

²¹ Wardah Anggraini, *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*, (Journal of Early Childhood Education and Development: JECED, Vol 1, No. Desember 2019), 104-114. <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JCED/article/view/466/196>.

ukuran. Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan teliti oleh calon peneliti lakukan. Kesamaanya adalah penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai metode bermain peran. Namun perbedaan dari penelitian ini adalah memfokuskan pada media balok untuk keberlangsungan dalam penerapan metode bermain peran.²²

3. *Ketiga*, penelitian ini ditulis oleh Sri Handayani, dkk dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Memperkenalkan Konsep Pengukuran Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran” pada tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus dengan satu tindakan dalam setiap siklusnya. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. prosentase awal pada saat observasi awal sebelum diterapkannya metode bermain peran (pra siklus) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) sebesar 0% meningkat pada akhir siklus ketiga menjadi 21,43%. Berdasarkan hasil peningkatan pada setiap siklus membuktikan bahwa metode bermain peran memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan mengenal konsep pengukuran pada anak-anak kelompok TK B di TK Tunas Putra Rembang. Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan teliti oleh calon peneliti

²² Leli Fertilia Dea, *Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial Emosional Melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran pada Siswa TK Kuntum Mekar Lampung*, (Athfal: Jurnal pendidikan anak, Vol. 3 (2), 2017), 185. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50051/>.

lakukan. Kesamaanya adalah penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai metode bermain peran. Namun perbedaan dari penelitian ini adalah memfokuskan pada pengenalan konsep pengukuran sebagai media pembelajaran saat penerapan metode bermain peran berlangsung.²³

4. *Keempat*, penelitian ini ditulis oleh Dinar Nur Inten dengan judul “Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran” pada tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk meningkatkan pengembangan kemampuan komunikasi anak usia dini. Tindakan yang dilakukan adalah menggunakan metode bermain peran yang terdiri atas tiga siklus. Hasil penelitian ini adalah membuktikan kemampuan komunikasi anak sebelum tindakan rata-rata berada pada poin satu yaitu anak belum mampu berkomunikasi dengan baik. Namun setelah tindakan dengan menggunakan metode bermain peran kemampuan komunikasi anak meningkat. Hal ini terlihat disiklus tiga masing-masing tema, di mana rata-rata kemampuan komunikasi anak berada di poin tiga, yaitu anak mampu berkomunikasi dengan baik. Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan teliti oleh calon peneliti lakukan. Kesamaanya adalah penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai metode bermain peran. Namun perbedaan dari penelitian ini adalah memfokuskan pada pengembangan keterampilan

²³ Sri Handayani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Memperkenalkan Konsep Pengukuran Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*, (JKPM Volume 4 Nomor 1 April, 2017), 19. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/view/2643/2563>.

berkomunikasi anak usia dini agar terlepas dari penggunaan gadget sehingga menjadikan kemampuan berkomunikasi berkembang secara optimal.²⁴

5. *Kelima*, penelitian ini ditulis oleh Yunari dengan judul “Pengembangan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini” pada tahun 2018. Metode ini digunakan untuk mengembangkan sosial emosional anak hanya berupa pembelajaran melalui ceramah, LKA dan belum menerapkan kegiatan bermain. Hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan mengembangkan metode bermain peran dapat mengembangkan sosial emosional, anak akan meniru berperilaku dalam memerankan tokoh yang diinginkan sehingga membantu anak untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga anak lebih percaya diri. Tidak takut dan malu lagi. Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan teliti oleh calon peneliti lakukan. Kesamaanya adalah penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai metode bermain peran. Namun perbedaan dari penelitian ini adalah memfokuskan pada anak usia dini berkembang sesuai dengan pengembangan sosial emosial secara optimal sesuai tahap perkembangan anak.²⁵

²⁴ Dinar Nur inten, *Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*, (Universitas Islam Bandung: MediaTor, Vol 10 (1), Juni 2017), 109-120.

²⁵ Yunari, *Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (SENDIKA: Seminar nasional pendidikan FKIP UAD, Desember 2018. Volume II, Nomor 1), 265-270.
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendika/article/view/3603/983>.

Oleh karena itu, permasalahan antara persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan, akan tergambar dalam sebuah tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wardah Anggaraini, Anggi Darma Putri, 2019	Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	a. Penelitian ini sama-sama membahas pada usia 5-6 tahun yaitu setara dengan kelompok B b. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	a. Fokus penelitian terdahulu lebih memfokuskan hasil dari dalam pengembangan kognitif b. Peneliti memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.
2	Leli Fertilia Dea, 2017	Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial-Emosional melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran pada Siswa TK Kuntum Mekar Lampung	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode bermain peran b. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	a. Peneliti terdahulu memfokuskan pengembangan kemampuan kognitif dan sosial emosional b. Sedangkan peneliti memfokuskan perkembangan kognitif tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.
3	Sri Handayani, 2017	Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Memperkenalkan	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode bermain peran b. Penelitian ini sama-sama meneliti kelompok B	a. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas b. Penelitian terdahulu menggunakan hasil prosentase

		Konsep Pengukuran Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran		<ul style="list-style-type: none"> c. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif d. Peneliti terdahulu memfokuskan konsep pengukuran e. Sedangkan peneliti memfokuskan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.
4	Dinar Nur Inten, 2017	Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia dini melalui Metode Bermain Peran	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode bermain peran	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas b. Peneliti terdahulu memfokuskan pengembangan keterampilan berkomunikasi anak c. Sedangkan peneliti memfokuskan pengembangan kognitif anak usia dini
5	Yunari, 2018	Pengembangan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode bermain peran	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti terdahulu mengembangkan sosial emosional anak usia dini b. Peneliti memfokus pengembangan kognitif anak usia dini

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan, penelitian terdahulu memiliki manfaat yaitu dapat menggambarkan

secara jelas mengenai perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian lain yang sebelumnya pernah ada. Dengan begitu, pada persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti meliputi: persamaan, kajian terdahulu yang diangkat oleh peneliti sama-sama mengambil pada usia 5-6 tahun yaitu pada kelompok B dijenjang pendidikan taman kanak-kanak, penelitian ini sama-sama melakukan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dan juga membahas tentang metode bermain peran. Perbedaan, fokus penelitian terdahulu dengan peneliti memiliki masing-masing fokus tersendiri, yakni fokus penelitian terdahulu menggunakan beberapa fokus mengenai hasil dari pengembangan keterampilan komunikasi, pada tahap pengukuran, pengembangan sosial emosional, sedangkan peneliti membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini.

Jadi, dalam penelitian terdahulu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai pengetahuan keilmuan atas permasalahan peneliti yang dibuat dan mampu mendukung serta memperkuat penelitian yang akan dilakukan karena memiliki referensi ilmiah agar menjadi lebih kuat dan akurat.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian pengembangan kognitif anak

Pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya.

Dengan pengetahuan yang diperolehnya, anak usia dini dapat

melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus memperdayakan dirinya untuk kepentingannya sendiri maupun untuk orang lain. Proses suatu kognisi memiliki beberapa aspek dari persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Maka dari itu, pendapat Piaget pentingnya pengembangan kemampuan kognitif anak sebagai berikut:

- 1) Agar anak mampu mengembangkan daya sudut pandangnya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak usia dini memiliki pemahaan yang utuh dan luas dalam pemahamannya.
- 2) Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua hal kejadian dan peristiwa yang pernah dilalui oleh anak.
- 3) Agar anak mampu mengembangkan pemikirannya dalam hal untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainya saling berkaitan.
- 4) Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tesebar dilingkungannya.
- 5) Agar anak mampu memecahkan masalah kehidupannya sendiri dan mampu menolong dirinya sendiri terhadap masalah yang dihadapinya.²⁶

Menurut ahli psikologi, perkembangan kognitif memiliki makna dan kata yang berbeda. Perkembangan adalah suatu perubahan

²⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Hakikat Pengembangan Kognitif*, (Metod. Pengemb. Kogn, 2013), 1-35.

yang dialami oleh individu atau sekelompok anak usia dini yang menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (*maturation*), berlangsung secara sistematis, progresif, terus-menerus dan berkesinambungan baik menyangkut fisik atau jasmani maupun psikis atau rohani.

Perkembangan kognitif anak adalah perkembangan yang berkaitan dengan kecerdasan anak yang memperlihatkan melalui kemampuan mengingat, mengenal, dan memahami berbagai obyek. Kemampuan untuk mengerti atau memahami berbagai obyek ini sangat penting, sebab dengan itu akan menentukan jenis penyesuaian pribadi dan sosialnya jika mereka mempunyai pengertian dan pemahaman yang cukup banyak tentang orang, peristiwa atau benda.²⁷

Teorinya memberikan banyak konsep utama dalam lapangan psikologi perkembangan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan, yang bagi Piaget berarti kemampuan untuk secara lebih tepat mempresentasikan dunia melakukan operasi logis dalam mewakili dunia dan konsep yang berdasar pada kenyataan. Teori ini membahas munculnya skema-skema tentang bagaimana seseorang melihat sudut pandang dari lingkungannya dalam tahapan-tahapan perkembangan, saat memperoleh cara baru dalam mempersentasikan informasi secara mental. Teori ini digolongkan ke dalam

²⁷ Leli Fertiana Dea, "Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial-Emosional melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran pada Siswa TK Kuntum Mawar Lampung", *Athfal Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 2 (UIN Sunan Kalijaga, 2017): 186. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>.

konstruktivisme, yang berarti tidak seperti teori *nativisme* (yang menggambarkan perkembangan kognitif sebagai pemunculan pengetahuan dan kemampuan bawaan atau sejak lahir), teori ini berpendapat bahwa membangun kemampuan kognitif seseorang dapat melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan.²⁸

Anak bermain anak perlu berinteraksi dengan orang lain (rekan-rekan yang lebih terampil, pendidikan, dan orang tua), serta mampu belajar dari mereka. Jadi, dalam pandangan Jean Piaget dan Lev Vygotsky, bermain adalah salah satu konteks utama yang dapat mentimulus berkembangnya aspek kognitif anak.²⁹

b. Aspek-aspek perkembangan kognitif anak

Aspek perkembangan kognitif anak yang perlu diperhatikan oleh orang tua meliputi:

1) Perhatian (*Attention*)

Perhatian merupakan suatu keadaan dimana seorang anak dapat memusatkan perhatiannya dalam hal tertentu, aspek ini dapat distimulus oleh para orang tua dengan cara memberikan pengarahan kepada anak secara perlahan agar dapat dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan.

²⁸ Ina Magdalena, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: Jejak, 2021), 32-33.

²⁹ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 94.

2) Fokus

Fokus merupakan hal memusatkan perhatian pada suatu hal, beberapa anak terlahir dengan mengembangkan fokus yang lebih baik dari pada yang lain. Sama dengan hal perhatiannya, fokus juga titik pusat yang perlu adanya pusat dari perhatian orang tua.

3) Daya ingat

Daya ingat merupakan suatu kemampuan anak dalam mengingat berbagai kejadian, tempat, benda dan hal-hal yang ia jumpai dikehidupannya. Kemampuan daya ingat dapat ditingkatkan melalui saling bercerita satu sama lain secara visual dan menarik.

4) Perkembangan Bahasa

Kemampuan perkembangan bahasa adalah bagaimana anak dapat mengolah kata dan penyampaian apa yang ia rasakan atau lihat dalam pemikirannya.

5) Psikomotor

Kemampuan psikomotor adalah kemampuan mengendalikan tubuh, dan dapat mengontrol pada setiap pergerakannya. Biasanya melatih psikomotor ini dapat dilakukan secara berulang-ulang.

6) Logika

Logika adalah kemampuan anak dalam memikirkan suatu hal yang masuk akal dan sesuai, dalam pelatihannya dapat

dilakukan dengan penjelasan yang sederhana namun dapat dipahami dengan baik.

7) Penalaran (*Reasoning*)

Penalaran merupakan suatu kemampuan anak yang dapat memahami suatu hal yang dapat menyimpulkan hal yang ia pahami dengan benar.

8) Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan merupakan kemampuan dalam suatu pengambilan keputusan yang diharapkan dapat memilih dan menyimpulkan suatu permasalahan yang akan anak hadapi.³⁰

c. Karakteristik pengembangan kognitif anak

Adapun karakteristik anak usia dini yang membedakannya dengan orang dewasa, yaitu:

- 1) Anak memiliki sifat unik yang khas antara yang satu dan yang lainnya disebabkan mereka bertumbuh dan berkembang dalam latar belakang keluarga yang berbeda dan lingkungan yang berbeda pula
- 2) Anak relatif berperilaku spontan dalam tindak
- 3) Anak selalu memiliki energi yang banyak dan bersifat aktif
- 4) Anak memiliki sifat egosentris artinya melihat segala sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri dan tidak memikirkan orang yang ada disekitarnya

³⁰ Nurul Aulia Ahmad, “Aspek Perkembangan Kognitif Anak”, Orami, 27 Oktober, <https://www.orami.co.id/magazine/aspek-perkembangan-kognitif>

- 5) Anak memiliki keingintahuan yang kuat dan selalu bersikap antusias terhadap segala sesuatu
- 6) Anak suka berpetualang dan bereksplorasi
- 7) Anak memiliki daya fantasi dan imajinasi yang tinggi
- 8) Anak memiliki sifat mudah mengalami frustrasi
- 9) Anak kurang memiliki pertimbangan dalam bertindak
- 10) Anak memiliki daya atensi dalam rentang yang pendek
- 11) Anak memiliki masa belajar yang potensial
- 12) Anak mulai menunjukkan minat terhadap temannya.³¹

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai jembatan perkembangan. Pada akhirnya, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan teman-temannya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.³²

³¹ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Jakarta, Kencana, 2020), 1-2.

³² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16.

d. Faktor-fakto pengembangan kognitif anak

1) Faktor hereditas

Faktor hereditas yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif secara hereditas atau keturunan ini dipengaruhi oleh gen dan stuktur kromoson yang diwariskan kepada anak dari kedua orang tuanya. Menyesuaikan dengan apa yang disampaikan dalam teori nativisme, bahwa setiap bayi yang lahir ke dunia masing-masing membawa potensi bawaan yang didapatkan secara genitas. Sehingga baik dan buruk seseorang anak merupakan sifat diturunkan dari orang tuanya. Dengan kata lain, intelegensi seorang anak sudah ditentukan sejak lahir, bahkan bisa sejak dalam kandungan ibunya.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah salah satu bagian yang dapat mempengaruhi perkembangan anak berkaitan dengan teori tabularasa yang dipopulerkan oleh John Locke. Teori ini mengatakan bahwa setiap anak yang terlahir ke dunia berada dalam keadaan yang suci bagaikan kertas putih. Yang dapat “mengisi” atau “mewarnai” kertas putih tersebut adalah lingkungannya. Sehingga taraf intelegensi anak, jika mengacu kepada teori ini, sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, sosial-budaya,

pola asuh orang tua serta pengalaman yang ia peroleh dari sekitarnya.³³

3) Faktor kematangan

Setiap organ fisik atau psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya. Kematangan berhubungan erat dengan usianya, semakin bertambahnya usia seorang anak tingkat kematangan dapat matang secara baik.

4) Faktor Pembentukan

Pembentukan merupakan suatu keadaan di luar diri seseorang yang dipengaruhi perkembangan kognitif. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja seperti sekolah dan pembentukan tidak sengaja dibentuk dari alam sekitar, sehingga manusia berbuat kognitif untuk mempertahankan hidup ataupun dalam penyesuaian diri.

5) Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada satu tujuan dengan dorongan bagi perbuatan yang sedang dilakukan, apa yang menarik dari seseorang untuk mendorong keinginannya untuk berbuat lebih giat lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih harus distimulus dan dilatih agar perkembangannya terwujud. Bakat seseorang dapat mempengaruhi

³³ Tri Suwarno Handoko Noviyanto, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pradina Pustaka, 2022), 69.

tingkat kecerdasannya, dan lebih mudah dan cepat mempelajari sesuatu.

6) Faktor kebebasan

Kebebasan merupakan manusia berfikir divergen yang berarti bahwa manusia dapat menentukan metode dalam memecahkan masalah dan juga bebas memilih masalah sesuai kebutuhannya.³⁴

2. Metode Bermain Peran

a. Pengertian metode bermain peran

Bermain peran memungkinkan anak berlatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang, dan peran lainnya, serta melibatkan dirinya sendiri secara emosional dan berusaha mengidentifikasi perasaan yang bergejolak dan menguasai perasaan.³⁵

Metode bermain peran adalah suatu metode mengajar dalam karakteristik dan kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan. Kongkrit dan dapat diamati serta menyangkut hubungan antara manusia terutama yang berkaitan dengan anak didik. Bermain peran dilihat sebagai sebuah metode yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerja sama kelompok, konsep hubungan keluarga, keterampilan dalam mengambil

³⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Hakikat Pengembangan Kognitif*, (Metod. Pengemb. Kogn, 2013), 1-35.

³⁵ Yunari, "Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan Vol. II No. 1 (FKIP UAD, 2018)*, 265-270.

sudut pandang afeksi dan keterampilan dalam mengambil sudut pandang kognisi.³⁶

Metode bermain peran merupakan permainan yang memerankan peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh dan benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan perhayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Melalui bermain peran dalam pembelajaran, diharapkan anak-anak mampu:

- 1) Mengeksplorasi perasaan-perasaannya
- 2) Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya
- 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi
- 4) Mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.³⁷

b. Metode bermain peran bertujuan agar

- 1) Anak dapat belajar menjadi pendengar yang baik dan mampu mencerna isi cerita dengan tepat
- 2) Anak dapat meningkatkan rasa percaya dirinya
- 3) Anak dapat mengasah daya cipta
- 4) Anak dapat berfikir kreatif
- 5) Anak dapat belajar menghargai dan menilai orang lain

³⁶ Leli Fertiana Dea, "Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial-Emosional melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran pada Siswa TK Kuntum Mawar Lampung", *Athfal Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 2 (UIN Sunan Kalijaga, 2017): 186, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>.

³⁷ Mulyasa, *manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 174.

6) Anak dapat mendalami masalah sosial yang terjadi di lingkungan.³⁸

c. Macam-macam bermain peran:

1) Drama spontan atau bebas

Bermain drama spontan adalah bermain drama yang dilakukan anak atas keinginan sendiri, dengan cara-cara tersendiri, berupa dialog atau perbuatan yang timbul dari pengalaman anak sendiri yang membutuhkan peranan pemimpin atas kontrol dari guru

2) Drama terpimpin

Permainan drama terpimpin dimana guru membimbing anak-anak dalam memilih perannya, tanpa mengurangi kebebasan anak-anak berbicara dan menjalankan peranannya.

3) Sandiwara Boneka

Sandiwara boneka berguna membantu anak untuk mengekspresikan isi dan mengembangkam daya fantasinya. Guru dapat menyediakan alat peraga yang sangat menarik.

4) Pantomim

Metode pantomim adalah sandiwara bisu memberi pelajaran melalui visualisasi seperti adegan-adegan tanpa bicara, tetapi hanya melakukan gerak atau mimik.

³⁸ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Jakarta, Kencana, 2020), 35.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 45.

5) Charade

Charade adalah sebuah permainan dimana beberapa anak memainkan peran dari sebuah buku cerita dan anak-anak lain mencoba menerka apa yang mereka perankan.

6) Memetik (permainan meniru)

Latihan memetik (meniru) adalah pergerakan fisik yang meniru kegiatan-kegiatan yang sudah dikenal, tanpa peralatan yang biasanya dibutuhkan. Melalui memetik anak-anak biasanya bisa meniru gerakan yang dilakukan oleh orang lain, hewan atau mesin.³⁹

3. Perencanaan Pengembangan Kognif Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran

Perencanaan adalah serangkaian untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dengan mengatur pemberdayaan manusia, metode, dan waktu untuk mencapai tujuan yang maksimal dan lebih konkret.⁴⁰ Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta dalam suatu proses belajar demi mengantarkan anak mencapai tujuan yang diharapkan.⁴¹

Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dengan

³⁹ Sri Handayani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Memperkenalkan Konsep Pengukuran Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran", JKPM Volume 4 Nomor 1 (UNIMUS, 2017): 25, <http://jurnal.unimus.ac.id>.

⁴⁰ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Inspirasi untuk Pelaksanaan Kurikulum 2013 PAUD)*, (Bandung: PT refika Aditama, 2016), 138.

⁴¹ Ahmad Nasir Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 12.

pembelajaran ke dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan seluruh proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar juga pengembangan sistem penyampaianya dan memahami serta mencapai tujuan tersebut.⁴²

Pendidikan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial, nilai sains sesuai dengan pendidikan anak usia dini merupakan sebuah tantangan khusus. Hal ini juga disebabkan pendidik harus memperhatikan beberapa aspek perkembangan anak, tujuan dari pembelajaran, serta penyesuaian kebutuhan anak. Hal tersebut juga mengutamakan tentang kegiatan yang menyenangkan melalui bermain dan melibatkan orang lain.⁴³

Penilaian perkembangan kognitif anak usia dini digunakan untuk: mengetahui berbagai aspek perkembangan anak secara individual, mendiagnosis adanya kurangnya perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar anak, memberikan tempat dan program yang tepat bagi anak, membuat perencanaan suatu program dan memberikan umpan balik bagi anak, mengidentifikasi dan memperbaiki masalah perkembangan anak.⁴⁴

⁴² Elya Siska, *Pencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2023), 5.

⁴³ Misbahul Jannah, *Kemampuan Guru PAUD dalam mengintegrasikan Nilai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Anak Usia Dini di Kabupaten Pidie Jaya*, (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Vol. 3, No. 1, Maret 2017), 2-10. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/1945>.

⁴⁴ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, (Jakarta:Kencana, 2021), Hal 61.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka yang dilakukan guru pendidikan anak usia dini merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Kegiatan inti dilakukan sebagai upaya pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik melalui kegiatan bermain sehingga anak memperoleh langsung pengalaman belajar sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, dimana guru pendidikan anak usia dini menggali kembali pengalaman bermain anak yang sudah dilakukan dalam satu hari serta mendorong anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari berikutnya.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan inovasi-inovasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dalam menetapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, menetapkan sebuah tujuan, menentukan metode bermain peran yang digunakan, dan dapat menentukan cakupan pencapaiannya. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang paling awal dalam pengelolaan pembelajaran.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 127.

a. Tahap-tahap bermain peran

Tahap-tahap bermain sangat penting untuk dibuat agar kegiatan bermain peran dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, berdialog anak harus dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya dan berbicara dengan bahas yang dapat dimengerti oleh temanya.

Tahap pembukaan:

- 1) Anak masuk kelas duduk membuat lingkaran
- 2) Guru memberi penjelasan tentang teknik ermain peran. Misal bagaimana ketika memerankan menjadi seorang dokter
- 3) Guru selalu memotivasi anak untuk memerankan satu peran
- 4) Guru memberikan kesempatan pada anak memilih peran yang akan diperankan.

Tahap inti:

- 1) Guru menetapkan peranan yang akan diperankan anak
- 2) Guru memberikan motivasi agar anak senang melakukan perannya
- 3) Guru selalu membimbing dan mengarahkan anak yang akan diperankan oleh anak
- 4) Sementara anak memerankan perannya anak yang lain mengamati keberlangsungannya kegiatan bermain peran.

Tahap penutup:

- 1) Duduk membuat lingkaran untuk melakukan evaluasi bermain peran yang telah dilakukan
- 2) Guru dan anak membahas nilai-nilai sosial emosional dari kegiatan bermain peran yang sudah dilaksanakan, dari permainan yang telah

dilaksanakan anak dapat mengembangkan pemahaman mengenai orang lainnya, perannya, menyimak orang memiliki masalah yang dihadapi.⁴⁶

4. Pelaksanaan Pengembangan Kognif Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan teknik yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan, melalui suatu suasana yang didramatiskan secara dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan dengan begitu proses dramatisasi dapat terwujud. Sebab bermain peran merupakan salah satu teknik bermain peran dengan cara mendramatisirkan bentuk tingkah laku dengan hubungan sosial. Bermain peran merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.⁴⁷

Tahapan-tahapan bermain peran sangat penting untuk dibuat agar kegiatan bermain peran dapat terlaksana dengan baik. Untuk dapat berdialog anak harus dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya dan berbicara dengan bahasa yang dimengerti oleh temannya.⁴⁸

Kegiatan bermain memberikan suatu kesempatan pada anak usia dini untuk bergaul dengan anak lain dan belajar mengenal berbagai aturan

⁴⁶ yunari, "Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia dini", SENDIKA :Seminar Nasioal Pendidikan FKIP UAD Vol 2 No 1, (Desember, 2018), 265-270.

⁴⁷ Anik Indarwati, Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode, (PSCYCHO IDEA, Tahun 15. No, 2. Juli 2017), Hal 116-117.

⁴⁸ Yunari, Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosial Anak Usia Dini, (Sendika Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD Vol. 2. No.1, Desember, 2018), Hal 265-270.

untuk menyesuaikan diri dari lingkungan sosialnya. Secara garis besar, kegiatan bermain peran dibedakan menjadi 3 kategori besar yakni:

a. Bermain menjelajah dan manipulatif

Kegiatan ini biasanya diamati mulai sejak dini atau masih bayi, anak sering menunjuk rasa senang atau antusias yang besar sewaktu mengamati atau bermain dengan benda-benda di sekelilingnya. Selama melakukan penjelajahan terhadap diri dan lingkungannya, anak juga melakukan manipulasi. Sejalan dengan meningkatnya kemampuan anak yang mengendalikan gerakan tangan dan jemarinya. Anak akan menjadi sangat tertarik dengan pergerakan jarinya, melalui kegiatan menjelajah ini anak akan mengetahui sebuah pengertian bahwa terdapat adanya sebab akibat. Dengan meningkatkan koordinasi pada penjelajahan tubuhnya anak juga manipulatif dan kegiatan tersebut semakin bervariasi.

b. Bermain menghancurkan

Bermain menghancurkan mulai tampak pada awal balita, sering kali terlihat ketika anak-anak menghancurkan sebuah benda-benda yang menjulang tinggi yang susah-susah disusun lalu dirangkai kembali dengan semangat hanya untuk dihancurkan kembali. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak dapat mengenai secara utuh dan merasakan sebuah pengalaman bahwa ia mampu untuk mengenali lingkungannya. Dalam hal ini sebenarnya tidak baik dilakukan oleh anak usia dini, tetapi hal ini bisa menjadi salah satu

tempat pelampiasan anak untuk menyatakan perasaannya terhadap lingkungannya.

c. Kegiatan berkhayal atau pura-pura

Kegiatan bermain pura pura adalah suatu bentuk kegiatan yang memperlihatkan suatu unsur imajinasi dan peniruan terhadap orang dewasa. Seperti bermain dokter-dokteran, polisi-polisian, guru-guruan, petani-petanian dan seterusnya. Kegiatan khayalan ini seringkali digambarkan sebagai keinginan, perasaan dan pandangan anak mengenai dunia disekelilingnya. Dalam kegiatan bermain ini ana kerap kali mengubah identitasnya, namanya, cara bicarannya, dan cara berpakaianya, dan bahkan melakukan suatu tindakan yang berbeda dengan perilaku sehari-harinya.

Kegiatan bermain peran ini anak juga mencerminkan keaslian kemampuan menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, melalui kegiatan berkhayal ini anak mampu menciptakan suatu gagasan yang baru dari hasil ciptaannya sendiri, serta menciptakan segala hal yang mengasyikan. Kegiatan bermain peran ini juga melibatkan seseorang yang berda di dekatnya, seperti lingkungan, sekolah, dan teman yang ada disekitarnya.⁴⁹

Langkah-langkah dalam perlaksaan metode bermain peran adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Mayke S, Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana, 2018), 36.

- 1) Menyiapkan naskah, alat, media, dan kostum yang akan digunakan ketika bermain peran.
 - 2) Menerangkan teknik bermain peran dengan cara sederhana yang mudah dimengerti dan dipahami anak.
 - 3) Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih peran yang disukainya. Menentukan sebagian anak yang akan menjadi penonton dan pendengar.
 - 4) Menentukan sebagai anak yang akan menjadi penonton dan pendengar
 - 5) Menyarkan kalimat pertama sebaiknya diucapkan oleh anak.
 - 6) Menghentikan permainan ketika sedang mencapai puncaknya, dan melakukan diskusi dengan para penonton dan pendengar mengenai masalah yang sedang terjadi dan bagaimana pemecahannya.
 - 7) Setelah kegiatan selesai guru melakukan evaluasi terhadap peran yang dimainkan anak.⁵⁰
5. Evaluasi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan suatu penilaian. Penilaian adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan

⁵⁰ Dinar Nur Inten, "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran", MediaTor Vol. 10 No. 1, (Universitas Islam Bandung, 2017): 113.

berbagai pembiasaan dalam kurun waktu tertentu seperti pengembangan anak usia dini dalam metode bermain peran maka, guru dapat memberikan sebuah penilaian terhadap beberapa siswa-siswi yang memilih peran yang telah dilaksanakan.⁵¹

Hasil evaluasi terhadap anak dapat digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi ini ditujukan pada upaya mengetahui keefektifan proses, strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Disamping itu juga untuk membandingkan antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran, sehingga diketahui tingkat kesesuaiannya.⁵² Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya. Berikut beberapa tujuan dari evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- b. Evaluasi merupakan suatu kemampuan profesional yang dituntut pada para pendidik anak usia dini, sehingga evaluasi merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keterampilan anak usia dini. Dalam penilaian suatu sekolah pastinya menggunakan sesuai

⁵¹ Alya Amarul Hani, "evaluasi pembelajaran pada PAUD", Jurnal Care 7 (1) (Universitas PGRI Madiun, 2019), 53.

⁵² Evania, Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini), (Malang:Universitas Malang, 2019), Hal 80.

dengan kebutuhan anak, keterampilan anak, serta aspek tumbuh kembang anak usia dini.⁵³

Berdasarkan ketentuan evaluasi penilaian pendidikan anak usia ini menggunakan 3 macam cara penilaian observasi dengan ceklis, catatan anekdot dan hasil karya, guru mengaku kesulitan dalam memilih dan mengolah hasil penilaian dengan evaluasi penilaian pada kurikulum 2013.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran metode bermain peran merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik, dan mengetahui pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pendidikan anak usia dini ada beberapa yang dilakukan oleh guru, diantaranya: pengamatan langsung (observasi), tanya jawab, membaca hasil karya anak, catatan anekdot, mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahapan main anak, mendokumentasikan ke portofolio masing-masing anak. Dengan begitu, evaluasi metode bermain peran dapat diperoleh melalui pengamatan secara langsung, teknik observasi, catatan anekdot, hasil karya ketika pembelajaran dilaksanakan. Maka dari itu hasil dari evaluasi tersebut dapat dievaluasi secara optimal oleh guru.

⁵³ M. Fadillah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 75.

⁵⁴ Alya Amarul Hani, *Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD*, (Jurnal Care: 7 (1) 2019), 52.
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁵ Dalam penelitian tentang pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember ini peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan menjelaskan isi dari penelitian ini berupa kata-kata, oleh karena itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Karena peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berupa metode belajar dengan kelompok. Analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan pemaparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audivisual, dokumen, berbagai laporan.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana peneliti tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Darul Hikmah Tegal Besar Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena ketertarikan peneliti terhadap pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran berdasarkan fakta aktual yang terjadi di sekolah, serta mencari bahan ilmiah yang dapat diteliti dan adanya peristiwa yang terjadi dikalangan anak terkait dengan penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan purposive. Teknik purposive yaitu menjadikan narasumber dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu, yakni haruslah orang yang mengetahui. Memahami dan mengalami kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti. Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.
 - a. Wardatuz Zamila S.Pd.
2. Guru di sekolah TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.
 - a. Ageng Rizki S.Pd.
 - b. Titin Carolina S.Pd.
3. Siswa-siswi kelompok B di sekolah TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.
 - a. Hubi
 - b. Aliya
 - c. Queen
 - d. Royhan

D. Teknik Penelitian Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling awal dalam menentukan suatu penelitian. Karena, tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data, tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data maka peneliti tidak menemukan data yang standart. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dari penelitian ini. Peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dari teknik observasi ini sebagai berikut, letak geografis Taman Kanak-Kanak (TK) Darul Hikmah Tegal Besar Jember, kondisi objek penelitian, aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

Peneliti melakukan wawancara secara offline, dengan melihat secara observasi dan tanya jawab kepada narasumber. Peneliti juga menyusun pertanyaan dengan tidak berurutan dan secara baku, teknik wawancara dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara detail data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Data dan informasi yang ingin peneliti peroleh dalam wawancara tersebut adalah:

- a. Perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
- c. Evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap

data yang diperoleh dapat dipercaya. Metode dokumentasi ini dicantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

a. Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Tegal Besar Jember, diantaranya:

- 1) Profil sekolah TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember
- 2) Visi dan misi serta tujuan TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember
- 3) Data jumlah siswa-siswi kelompok B TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember
- 4) Sarana dan prasarana TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya:

- 1) Foto kegiatan pembelajaran bermain peran
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian tema alam semesta
- 3) Pembelajaran bermain peran tema alam semesta
- 4) Evaluasi penilaian pembelajaran pada kegiatan bermain peran
- 5) Kondisi gedung TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁵⁶

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), 103.

datanya jenuh.⁵⁷ Aktivitas dalam analisis data, yakni terdiri dari alur, yaitu terjadi secara bersama, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*wrintten-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kumpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

2. Data *display*

Kegiatan utama kedua setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 246.

maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa terjadi di masa lampau.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, 253.

F. Keabsahan Data

Data penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Adapun triangulasi yang digunakan penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Trianggulsi sumber

Trianggulasi adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dan digunakan untuk maksud melakukan data yang sama pada sumber yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada kepala lembaga, peneliti juga perlu konfirmasi pada kepala lembaga, ataupun siswa-siswi.

2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serentak.⁵⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian tahapan penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 274.

⁶⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan objek penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data

3. Tahap analisis data (penulisan laporan)

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada laporan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan yang disesuaikan dengan fokus penelitian. data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada BAB III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Temuan penelitian akan mengungkapkan gagasan peneliti yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, keterkaitan antar kategori-kategori, dimensi-dimensi, motif, posisi temuan serta penafsiran dan penjelasan dari data temuan yang diungkap dari lapangan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. profil sekolah

Nama lembaga	: TK Darul Hikmah
Alamat	: Jln. Imam Bonjol Gg. Perjuangan No.56 Lingk. Krajan
Desa/Kelurahan	: Tegal Besar
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
Kode Pos	: 68132
Nama Penyelenggara TK	: Wardatuz Zamilah S.Pd.
NPSN	: 69896564
Tahun Berdiri	: 2013

No. telp : 085704724644
Nama Yayasan : Yayasan Darul Hikmah Tegal Besar
Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
Email : tkd.hikmah@gmail.com

2. Sejarah TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Berdirinya Taman Kanak-Kanak (TK) Darul Hikmah Jember di atas Yayasan Darul Hikmah Tegal Besar Jember ketuanya adalah Bapak Dr. Darmono S.Ag. Berdiri pada tahun 2013. Kepala Sekolah sejak berdiri sudah dikepalai oleh Ibu Wardatuz Zamila S.Pd. di jln. Imam Bonjol Gg. Perjuangan No.56 Lingk. Krajan Tegal Besar Jember. TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember adalah yayasan Darul Hikmah Tegal Besar atas kepemilikan sendiri yang dibangun untuk sekolah TK di wilayah sekitar agar akses tidak jauh dari rumah. Diawal kita berdiri sekolah TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember sudah banyak siswa-siswi yang mendaftar sekitar 60 siswa pertama kali pembukaan pendaftaran pada tahun pembelajaran 2013. Karena pada setiap tahunnya tidak sama dan banyak sekali sekolah-sekolah yang telah berdiri juga. dan semenjak itu siswa-siswi mulai adanya penurunan pendaftaran, siswa-siswi yang mendaftar pada setiap tahunnya karena semakin banyaknya sekolah-sekolah yang telah dibangun disekitar. Terdiri dari 5 Guru, 1 kepala sekolah, 4 guru pengajar.⁶¹

⁶¹ Wardatuz Zamila, diwawancara oleh Penulis, 10 April 2023.

3. Visi Misi TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Visi

Mengembangkan kualitas anak bangsa yang berakhlak mulia serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan IMTAQ-Nya.

Misi

- Mendidik anak untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- Membiasakan anak untuk berdo'a dan berperilaku sopan santun
- Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan anak secara luas
- Melatih pola hidup bersih dan pribadi yang bertanggung jawab
- Memotivasi anak untuk senantiasa berani dalam menghadapi segala tantangan

Tujuan

- Memiliki lulusan yang beriman, bertaqwa, dan rajin beribadah
- Memiliki lulusan yang berwawasan luas dan sopan santun
- Anak menjadi pemberani serta bertanggung jawab

Gambar 4.1

Visi dan Misi dan Tujuan di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember



62

⁶² TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, "Visi Misi dan Tujuan", 10 April 2023.

4. Data Jumlah Siswa

Data siswa-siswi TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember memiliki 18 siswa-siswi yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, siswa-siswi ini bersekolah sejak berada di tingkat kelompok A sampai pada kelompok B pada tahun ajaran 2022/2023. Siswa-siswi tersebut mengikuti pembelajaran setiap harinya mengikuti jadwal sekolah, siswa-siswi yang tidak masuk sekolah memberikan keterangan surat izin sakit, berpergian, atau ada kepentingan yang mendadak. Siswa-siswi kelompok B pada penelitian peneliti tentang pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Tegal Besar Jember yang mengikuti kegiatan simulasi gempa bumi yaitu 17 orang siswa-siswi dikarenakan 1 siswa izin sakit tidak mengikuti pembelajaran.

Gambar 4.2
Siswa-Siswi Kelompok B TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember



⁶³ TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, "Siswa-siswi Kelompok B", 14 April 2023

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember sudah cukup memenuhi persyaratan untuk sekolah, namun ada beberapa hal yang masih minimum untuk fasilitas bagi siswa-siswi. Akan tetapi, dapat digantikan oleh media pembelajaran lain yang mendukung pada setiap pembelajaran. Dengan begitu, pembelajaran pada TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember khususnya kelompok B dapat didukung dengan maksimal saat pembelajaran dilaksanakan.

Gambar 4.3
Sarana dan prasana TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember



64

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶⁴ TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, “Sarana dan Prasarana”, 11 April 2023.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap peneliti harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab data inilah yang akan sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

Peneliti menemukan beberapa hal yang diamati yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari bagaimana pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Wardatuz Zamilah selaku kepala sekolah hari Senin, 02 April 2023 tentang persiapan mengenai perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah tegal Besar Jember:

“Selaku kepala sekolah saya dalam melakukan perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran khususnya pada kelompok B, bagaimana anak itu bisa mudah untuk mencapai apa yang sudah direncanakan oleh guru, yang sudah direncanakan oleh guru itu agar tercapai dengan optimal dan maksimal. Kita juga membuat rapat kerja untuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disesuaikan oleh siswa khususnya pada kelompok B, untuk

kesesuaian pengembangan kognitif anak usia dini itu sendiri harus sesuai dengan tema yang telah dibuat setiap harinya. Agar ketika pembelajaran berlangsung, siswa mengerti dan paham dengan mudah pembelajaran tersebut”.⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Titin Carolina selaku Guru Pendamping Khusus pada Selasa, 03 April 2023 tentang bagaimana persiapan mengenai perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember:

“Khususnya pada kelompok B, Untuk siswa-siswi kelompok B pengembangan kognitifnya itu sudah mulai berkembang dan matang, dan siswa juga senang dengan mengelompokkan benda, menghitung benda, mengamati benda. Jadi untuk melatih daya ingat anak itu membutuhkan perencanaan yang sesuai dengan tema, sebenarnya untuk setiap harinya kita menggunakan semua aspek perkembangan anak usia dini, namun untuk goals setiap harinya adalah contoh dari pengembangan kognitif anak usia dini itu sendiri dengan menggunakan metode bermain peran, jadi kita merencanakan pembelajaran harian dengan tema-tema yang telah ditentukan agar ketika pembelajaran telah berlangsung tercapai dengan optimal. Seperti tema yang akan diajarkan minggu ini yaitu tentang alam semesta sub tema gejala alam yang bentuk kegiatannya adalah simulasi gempa bumi.”⁶⁶

Perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini ini adalah mengumpulkan semua guru, untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dimana setiap guru mengelompokkan serta merencanakan aspek apa yang dapat disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.

Terkait dengan bagaimana sekolah mengenai kesiapan guru dalam menyusun perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui

⁶⁵ Wardatuz Zamila, diwawancara oleh Penulis, Tegal Besar, 02 April 2023.

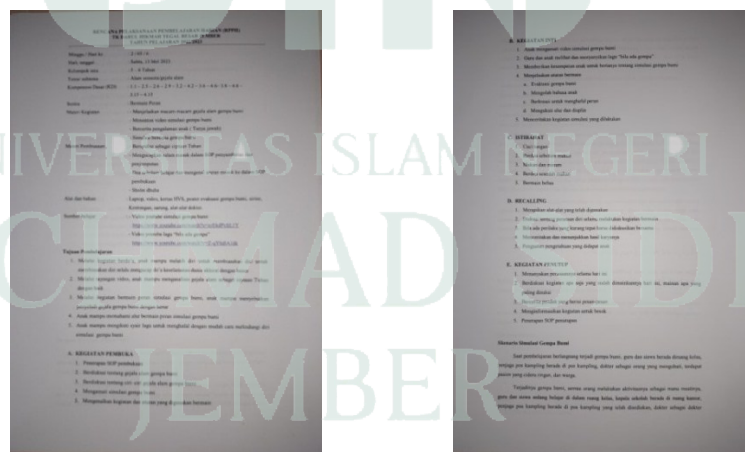
⁶⁶ Titin Carolina, diwawancara oleh Penulis, Tegal Besar, 03 April 2023.

metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah, Ibu Wardatuz Zamila menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk guru, melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan dengan mengetahui apa saja yang dibutuhkan saat pembelajaran. Yakni seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), serta untuk lagu-lagu pengajaran siswa, materi apa yang diberikan saat pembelajaran berlangsung, media apa saja yang digunakan, tujuan pembelajaran itu sendiri, metode yang digunakan pembelajaran, seperti metode bermain peran itu sendiri untuk pengembangan kognitif anak usia dini”.⁶⁷

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti yang sudah dirancang oleh tim kelompok B sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian tersebut terdapat tema dengan tema alam semesta, dengan sub tema gejala alam dengan menggunakan kegiatan metode bermain peran yaitu simulasi gempa bumi.

Gambar 4.4
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
TK Darul hikmah Tegal Besar Jember



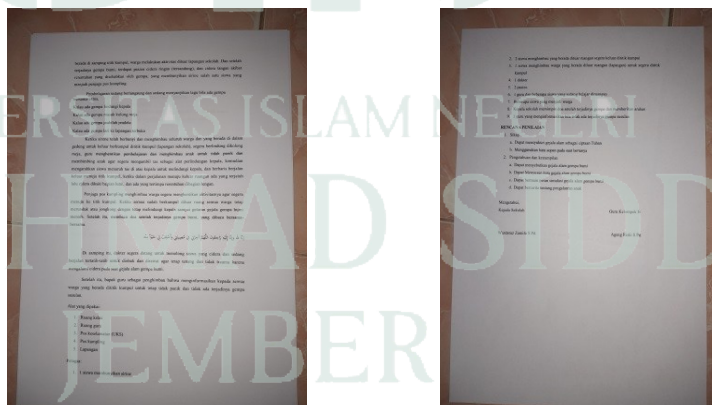
⁶⁷ Wardatuz Zamila, diwawancara oleh Penulis, Tegal Besar, 07 April 2023.

⁶⁸ TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian”, 07 April 2023.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada guru kelompok B Bapak Ageng Riski yang lebih fokus terhadap siswa kelompok B dalam pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran, beliau menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Untuk perencanaannya sama seperti metode bermain peran sebelum-sebelumnya, mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Untuk bermain peran biasanya akan membuat skenario yang dikembangkan akan bergantian untuk memilih siapa saja yang akan bermain peran dengan tetap memberikan pendampingan saat bermain peran. Pembelajaran ini saya lihat dari banyaknya minat yang ada pada siswa, dan membebaskan anak berimajinasi sesuai dengan peran apa yang ia mainkan, seperti bagaimana menjadi dokter yang membantu mengobati temannya yang sedang kesakitan, menjadi pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli, menjadi warga sebagai salah satu bentuk tauladan siswa. Jadi rangkaian pada kegiatan pembelajaran memang semaksimal mungkin untuk keberlangsungan pembelajaran untuk mengoptimalkan pengembangan kognitif itu sendiri serta aspek pengembangan lainnya itu mudah tercapai”.⁶⁹

Gambar 4.5
Skenario Simulasi Gempa Bumi
TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember



70

⁶⁹ Ageng Riski, diwawancara oleh Penulis, Tegal Besar, 08 April 2023.

⁷⁰ TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, “Skenario Simulasi Gempa Bumi”, 08 April 2023.

Ibu Wardatuz Zamila selaku kepala sekolah menambahkan bahwa tujuan pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran adalah sebagai berikut:

“Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah mewujudkan segala hal yang telah direncanakan oleh guru dengan pencapaian yang diperoleh harus maksimal, dan tuntas agar apa yang telah kita rencanakan itu tetap terwujud serta kematangan siswa semakin terbentuk. Dengan tim perencanaan yang kami buat itu tidak adanya penyelewengan saat bermain peran itu sendiri, masih di dalam input kita dalam mewujudkan pengembangan kognitif”.⁷¹

Peneliti menemukan bahwa perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember yaitu tentang bagaimana guru merencanakan suatu pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ditentukan tim kelompok B serta kepala sekolah sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut biasanya dimusyawahkan kembali apakah dalam penyusunan pembelajaran membutuhkan suatu media dan kegiatan yang inspiratif yang dapat dijadikan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara di penelitian ini, sekolah membentuk tim untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan menentukan beberapa hal seperti alokasi waktu, metode, materi, media, penilaian, serta kegiatan bermain peran yang telah tersusun di skenario pada setiap tema. Skenario yang dibuat oleh guru juga mempermudah jalannya bermain peran, karena dengan adanya skenario

⁷¹ Wardatuz Zamila, diwawancara oleh Penulis, Tegal Besar, 13 April 2023.

tersebut juga membantu dengan mudah mengikutialur dari permainan bermain peran simulasi gempa bumi tersebut. Dengan mempertimbangkan semua aspek perkembangan anak usia dini, yaitu perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan nilai dan moral agama, perkembangan motorik, perkembangan sosial emosial, dan perkembangan seni. Semua bentuk perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini diperhitungkan secara matang, agar ketika pelaksanaan pembelajarannya dapat tercapai.

Kegiatan ini dipersiapkan dari setiap minggunya, karena pada setiap minggunya di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jembr ini menggunakan tema yang berbeda, kemudian direncanakan bagaimana isi dari permasalahan tersebut apabila dalam pelaksanaan membutuhkan berbagai media, alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan, bahkan pengenalan pembelajaran awal untuk anak dipersiapkan. Maka hal tersebut di musyawarahkan bersama agar nanti ketika pembelajaran berlangsung tetap menuju alur yang telah dibuat.⁷²

Perencanaan pengembangan anak usia dini yang dilakukan oleh sekolah berdasarkan tujuan dan harapan sekolah untuk siswa-siswi, sehingga tujuan memberikan pelajaran tentang pengembangan kognitif anak usia dini menggunakan metode bermain peran pada kelompok B berjalan secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dengan begitu, selain sekolah dapat meluluskan siswa-siswi dengan

⁷² Observasi di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, 13 April 2023.

tercapainya perkembangan yang baik serta masyarakat juga dapat mengetahui jika siswa-siswi perkembangannya sudah matang dan dapat diluluskan agar meneruskan kejenjang selanjutnya.

2. Pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Hasil wawancara oleh peneliti tentang perencanaan yang tersusun maka sekolah dapat melaksanakan pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran sesuai apa yang telah tersusun diperencanaan. Maka dari itu, pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini menurut Bapak Ageng Rizki menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran terdapat pembukaan, inti, serta penutup seperti dimana pengajaran di sekolah-sekolah lain pada umumnya, tim guru yang membuat perencanaan pengembangan kognitif anak awal mulanya melakukan pembukaan kegiatan pembelajaran seperti materi-materi pembiasaan, yang dilanjutkan dengan kegiatan pembuka, lalu disambung dengan kegiatan inti. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan bermain peran yaitu simulasi gempa bumi, kegiatan awal mengenalkan macam-macam gejala alam, mengikuti yang dinyayikan oleh guru kemudian siswa-siswi mengulangi kembali lagu, menonton video pengenalan simulasi gempa bumi, nantinya ketika simulasi berlangsung siswa sudah dapat menirukan, mengolah, berimajinasi dan melatih daya ingat untuk melakukan kegiatan bermain peran tersebut”⁷³

⁷³ Ageng Riski, diwawancarai oleh Penulis, Tegal Besar, 10 April 2023.

Gambar 4.6
Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pengenalan Tema Alam Semesta
TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember



Diperkuat oleh Ibu Titin Carolina sebagai guru pendamping khusus, yang menjelaskan bahwa:

“Pada pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah kami buat, pelaksanaan tersebut biasanya dimulai dengan kegiatan pembukaan sesuai SOP sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan simulasi gempa bumi yakni dengan menonton video juga menyanyikan lagu “bila ada gempa” untuk mempermudah anak mengingat bila ada bencana alam gempa bumi, agar pesan yang disampaikan ketika kita sebagai seorang guru dapat dipahami dan dimengerti siswa. Setelah itu, skenario yang telah dibuat untuk bermain peran simulasi gempa bumi dibagi serta diperagakan terlebih dahulu, bagaimana alur dari simulasi gempa, ada yang bermain peran sebagai seorang siswa, ada yang sebagai warga untuk menjaga pos ronda, dokter, pasien. Jadi setelah pembagian tersebut, kita dapat mengetahui bagaimana daya ingat anak sebagai media pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran tersebut”.⁷⁵

⁷⁴ TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, “Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran”, 13 April 2023.

⁷⁵ Titin Carolina, diwawancarai oleh Penulis, Tegal Besar, 13 April 2023.

Peneliti melihat bagaimana anak usia dini itu memiliki karakteristik yang beragam, berbeda-beda, unik, serta tingkah laku yang tidak terduga yang dilakukan oleh anak dan kemampuan kognitif yang signifikan sehingga daya pikir anak berkembang pesat dan tanggap ketika pembelajaran berlangsung.

Gambar 4.7
Pengenalan Pembelajaran Simulasi Gempa Bumi
TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember



Selanjutnya dalam melaksanakan pengembangan kognitif anak usia dini menggunakan metode bermain peran menurut Bapak Ageng Riski menyatakan bahwa:

“Siswa itu senang sekali dengan bagaimana anak itu bergerak khususnya pada siswa-siswi kelompok B, mengapa demikian karena siswa kelompok B sudah merasa bahwa dirinya itu sudah mengetahui konsekuensi apabila ia menggerakkan tubuhnya. Jadi dengan kematangan seorang anak itu amat terasa pada dirinya sendiri, ketika guru telah mengintruksikan bahwa siapa yang ingin

⁷⁶ TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, “Pengenalan Pembelajaran Simulasi Gempa Bumi”, 13 April 2023.

menjadi peran warga yang mengordinir bahwa akan terjadinya gempa tersebut akan melakukan apa, disana setelah siswa diberikan contoh oleh guru mereka antusias dalam melakukan tugasnya, dengan beragam imajinasi yang nantinya ia ucapkan. Ketika salah satu dari mereka antusias dan bersemangat, energi positif itu dapat pula merangsang siswa-siswi lainnya untuk menjadikan dirinya sebagai pelaku pemeran. Dan hal tersebut juga melatih sosial emosional anak untuk memberanikan diri unjuk tangan dan tanpa malu untuk melakukan suatu hal dengan tanggap respon yang cepat, jadi secara reflek pengembangan kognitif anak sudah mulai terbentuk dengan baik”⁷⁷.

Gambar 4.8
Pelaksanaan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran di Kelompok B dengan Tema Simulasi Gempa Bumi



78

Menurut peneliti ketertarikan atas respon anak usia dini berbicara atau menanggapi guru ketika pembelajaran adalah suatu peningkatan dari perkembangan kognitif anak pada usia 5-7 tahun yakni pada kelompok B tersebut. Maka dalam respon itu stimulus yang dilakukan oleh guru sudah membentuk suatu kematangan bagi anak usia dini dan sebagai upaya dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran juga sudah tergolong baik, namun ada juga beberapa momentum masih terdapat adanya pendampingan khusus dari guru, sehingga bermain peran menjadi

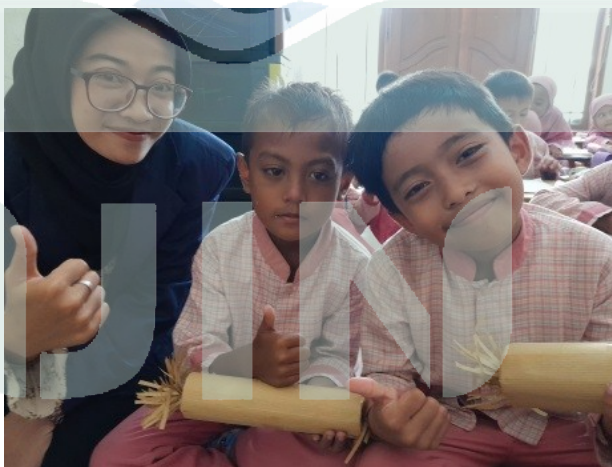
⁷⁷ Ageng Riski, diwawancara oleh Penulis, Tegal Besar, 15 April 2023.

⁷⁸ TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, “Pelaksanaan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Simulasi Gempa Bumi”, 15 April 2023.

salah satu tolak ukur proses pengembangan kognitif anak. Seperti contoh dari beberapa siswa TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember saat pembelajaran pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran. Sebagai contoh peneliti melakukan observasi, berikut pemaparan siswa kelompok B yang bernama Yubi:

“bunda, saya bunda. Aku mau kalau aku jadi pemukul kentongan. Aku pernah memukul kentongan di rumah, waktu itu pernah juga aku melakukannya ketika bulan ramadhan. Lalu aku juga lihat pas waktu obor-oboran keliling desa. Aku tidak berminat menjadi dokter, sakit-sakit nanti”.⁷⁹

Gambar 4.9
Siswa Kelompok B bernama Yubi
TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember



Selain Yubi peneliti juga mewawancarai Queen seorang siswi di kelompok B, berikut pernyataannya:

“saya sangat suka menjadi dokter bunda, kalau jadi pos ronda kan cowok-cowok bundaa. Jadi kalau dokter saya aja. karena kalau jadi dokter saya bisa menolong orang banyak, dan biasanya di rumah suka main dokter-dokteran, nanti saya bisa tanya ke temen yang sakit, apakah kamu sakit?”.⁸⁰

⁷⁹ Yubi, Diwawancara Oleh Penulis, Tegal Besar, 13 Mei 2023.

⁸⁰ Queen, Diwawancara Oleh Penulis, Tegal Besar, 13 Mei 2023.

Peneliti juga mewawancarai Aliya seorang siswi di Kelompok B, tentang hal apa yang ia sukai dalam bermain peran, berikut pernyataannya:

“Saya menyukai banyak hal bunda, seperti menyanyi, menari, dan bisa berpura-pura menjadi orang sakit, menjadi bu guru juga bisa dan Saya pandai bernyanyi. Tapi Saya suka sekali membaca buku juga, Besok ketika wisuda kelompok B Saya menari, nanti ada ada menarinya tidak bunda? Tapi Saya menyukai semuanya”.⁸¹

Royhan siswa kelompok B menyatakan perasaannya ketika pelaksanaan pembelajaran bermain peran simulasi gempa bumi, berikut pemaparannya:

“Bunda, saya pernah mendengarkan suara sirene. Dan waktu itu, pas waktu ada olahraga bersama di sekolah Saya pernah memainkan sirene, kalau mendengarkan itu seperti bunyi mobil ambulans yang lewat, berarti itu tanda bahaya ya bunda? Saya mau memerankan itu ya Bunda”.

Gambar 4.10

**Siswi Kelompok B Bernama Queena
TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember**



Ibu Wardatuz Zamilah menjelaskan bahwa terkait pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui bermain peran adalah sebagai berikut:

⁸¹ Aliya, Diwawancara Oleh Penulis, Tegal Besar 13 Mei 2023.

“pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini menggunakan metode bermain peran di kelompok B ini memang sangat perlu dikembangkan, karena pada usia kelompok B sudah matang untuk seluruh aspek perkembangannya, namun ada juga yang masih agak terlambat akan tetapi bukan semua aspek perkembangannya. Saya selaku kepala sekolah hanya memantau dan memberikan pengarahannya kepada guru kelas dan guru pendamping khusus untuk melakukan pelaksanaannya. Karena pada dasarnya guru kelas dan guru pendamping khusus lebih paham dan mengerti tentang karakteristik dan perkembangannya yang meningkat, dan tidak lupa semua aspek perkembangan anak dikaitkan ke dalam pembelajaran untuk melatih perkembangan anak secara signifikan dan tidak lupa dengan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi anak”⁸².

Gambar 4.11
Pelaksanaan Pengembangan Kognitif Anak usia Dini Melalui
Metode Bermain Peran pada Kelompok B
di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember



Seperti yang dijelaskan pada perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember sebelumnya, maka peneliti menemukan bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, dalam hal tersebut

⁸² Wardatuz Zamila, diwawancara oleh Penulis, Tegal Besar, 14 Mei 2023.

pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran yaitu dengan kegiatan pembuka diikuti dengan materi-materi pembiasaan, lalu dengan kegiatan inti yang dapat memicu siswi-siswi dengan potensi yang ia miliki khususnya di pengembangan kognitif anak, lalu terdapat kegiatan penutup untuk mengulas kembali materi dan kegiatan yang sudah dilakukan agar siswa-siswi semakin memahami dan melatih pola pikir serta daya ingat anak.⁸³

Pelaksanaan bermain peran untuk mengembangkan kognitif anak usia dini menurut peneliti mempermudah guru untuk evaluasi mendatang, karena mudahnya melihat secara langsung atau observasi langsung terhadap anak yang ikut bermain peran serta ketika siswa sedang melakukan bermain peran dapat melatih perkembangan yang lain seperti motorik kasar, bahasa, dan sosial emosional. Kegiatan bermain peran simulasi gempa bumi ini sangat membantu baik perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, karena dengan banyaknya kegiatan yang menggerakkan tubuh siswa maka siswa-siswi tidak merasa bosan dan merasa ingin segera menghangakhiri pembelajarannya. Namun, ketika belajar sambil bermain ini dilakukan sangat membantu untuk mencapai khususnya pengembangan kognitif anak usia dini. Selain itu pembelajaran bermain peran ini juga mempercepat belajar anak, dan juga merespon motorik, bahasa, sosial emosional anak, serta diperkuat dengan perkembangan kognitif anak agar dapat membantu memecahkan masalah,

⁸³ Observasi di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, 14 Mei 2023.

melatih daya imajinasi anak, mengeksplorasi kreativitas anak ketika bermain peran.

3. Evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Hasil wawancara oleh peneliti tentang evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Wardatuz Zamila sebagaimana berikut:

“Terlaksana dengan baik atau tidaknya suatu pembelajaran adalah suatu hasil dari kerja sama antara guru dan siswa-siswa, berbicara mengenai evaluasi tentunya yang dapat dilakukan oleh guru adalah penilaian kepada siswa. Dari proses kinerja siswa-siswi dapat membuahkan suatu evaluasi untuk dijadikan penilaian, biasanya dalam kurikulum menyesuaikan dari perkembangan kecerdasan anak, teknik penilaian observasi langsung, catatan anekdot, dan hasil kerja siswa-siswi”⁸⁴

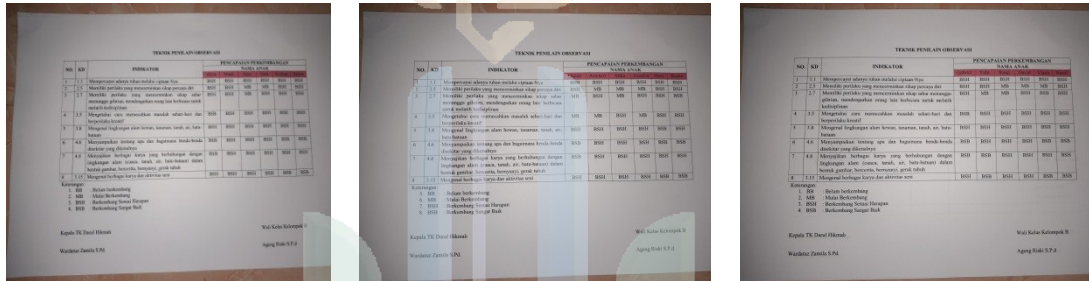
Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah amat baik dilakukan karena juga selain memberikan pedoman kepada siswa-siswi akan tetapi juga sebagai kenangan masa lampau karena telah melewati banyak kegiatan.

Hal ini juga dikuatkan dengan evaluasi hasil kerja anak berupa dokumentasi video oleh peneliti tentang pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember yaitu dapat dilihat di youtube

(https://www.youtube.com/watch?v=XW_SlkpPj10).

⁸⁴ Wardatuz Zamila, diwawancara oleh Penulis, Tegal Besar, 15 Mei 2023.

Gambar 4.12
Teknik Penilaian Observasi
TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember



85

Adapun penjelasan Bapak Ageng Riski terkait dengan evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran pada kelompok B sebagai berikut:

“Yang pertama dilakukan adalah tentunya dengan assessment, karena disetiap sekolah juga mempunyai SOP yang digunakan, langkah awal biasanya dengan observasi langsung, kemudian dilihat dari target pencapaiannya itu seperti apa, lalu terdapat lembar observer, dokumentasi, dan yang terakhir pasti menggunakan catatan anekdot. Disisi lain dari setiap perkembangan anak, bagaimana anak mampu atau tidak mampu mencapai apa yang telah diberikan oleh guru, dan juga guru melakukan penilaian setiap hari karena anak dapat berkembang pada setiap harinya”.⁸⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁸⁵ TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, “Teknik Penilaian Observasi”, 15 Mei 2023.

⁸⁶ Ageng Riski, diwawancara oleh Penulis, Tegal Besar, 16 Mei 2023.

Gambar 4.13
Catatan Anekdotal
TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

No.	Nama	Waktu	Tempat	Deskripsi	Komentar
1	Salma	Pelajaran pertama	Ruang belajar	Berawal mendengar berhitung dan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Tetapi ketika diajak berhitung maka menjawab dengan benar, setelah itu saya ke Depan dan memperhatikan bagaimana bentuk bentuk huruf.	Karena dia sudah berhitung guru dia sudah bisa diajak berhitung. Ketika diajak berhitung dia menjawab dengan benar. Setelah itu saya ke Depan dan memperhatikan bagaimana bentuk bentuk huruf.

Kepala TK Darul Hikmah
Wardana Zulfita S.Pd.

Wali Kelas Kelompok B
Ageng Riski S.Pd.

Bapak Ageng Riski juga menambahkan tentang tindak lanjut dari evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran pada kelompok B adalah sebagai berikut:

“tindak lanjut dari hal tersebut biasanya terjadi ketika ada seorang siswa yang tahapan perkembangannya masih kurang, akan tetapi pada pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran tadi masih bisa teratasi, bahkan sebelum siswa ditegur oleh guru, siswa lain segera tanggap membantu mengingatkan untuk melakukan aktivitas bermain peran. Jadi, saat bermain peran siswa yang stimulusnya masih bisa dikatakan kurang cepat tanggap jika temannya sendiri langsung memberikan energi positifnya segera melaksanakan tugasnya. Jadi penilaian guru jadi lebih mudah karena dengan itu anak lebih bisa mengerti dan apabila masih terjadi ketika bermain peran dilakukan adanya pendampingan khusus dari guru supaya anak lebih merasa aman dan bisa mengikuti alur dari bermain peran itu sendiri.⁸⁷

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan dalam suatu pembelajaran perlu adanya evaluasi, sehingga untuk mengevaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran akan diperlukan bagaimana perkembangan anak secara akurat karena itu guru dapat mengetahui hasil dari suatu pembelajaran tersebut. Tujuan adanya evaluasi tersebut adalah

⁸⁷ Ageng Riski, diwawancara oleh Penulis, Tegal Besar, 16 Mei 2023.

untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, serta dapat mengetahui sejauh mana siswa-siswi bertumbuh dan berkembang.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah mengenai pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran yakni dengan menggunakan penilaian berupa catatan anekdot, hasil karya, dan teknik penilaian observasi. Evaluasi tersebut sudah ditentukan oleh sekolah dengan pertimbangan bagaimana sekolah melihat perkembangan dan pertumbuhan anak, serta tindak lanjut dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan siswa-siswi untuk kejenjang pendidikan selanjutnya.⁸⁸

Teknik penilaian observasi berupa kompetensi dasar yang diikuti dengan kompetensi inti yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan menghasilkan suatu penilaian berupa apakah anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik dalam hasil evaluasinya. Catatan anekdot merupakan kejadian-kejadian yang tidak terduga yang dilakukan oleh anak usia dini, dan hasil karya anak adalah sesuai dengan dokumentasi yang telah dibuat melalui media dalam pembelajaran pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B.

⁸⁸ Observasi di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember, 16 Mei 2023.

Tabel 4.4
Fokus dan Temuan

Fokus	Temuan
<p>Perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan yang akan berlangsung di dalam kelas guru telah membuat perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah diaplikasikan secara mendalam dan menghasilkan sebuah pengembangan kognitif anak yang efektif. 2. TK Darul Hikmah Tegal Besar memiliki konsep pembelajaran yang mencakup seluruh aspek pengembangan agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai. 3. Pembelajaran pada kelompok B ini khususnya lebih menekankan semua kegiatan pembelajaran, dengan pemberian tugas, tanya jawab, serta aktivitas menulis, membaca, mendengarkan. 4. Kegiatan perencanaan biasanya direncanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah sebelumnya telah diajarkan, dalam pembelajaran tersebut terdapat kegiatan pendahuluan, inti serta penutup. 5. Terdapat skenario kegiatan bermain peran simulasi gempa bumi untuk bahan acuan pelaksanaan kegiatan bermain peran agar terlaksana secara sistematis dan terstruktur. 6. Peneliti membuat dokumenter sebuah video saat pembelajaran metode bermain peran untuk meningkatkan semangat dalam pengembangan kognitif anak berupa daya cipta anak, imajinasi, olah pikir, serta penyelesaian masalah.
<p>Pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksaaan kegiatan pengembangan kognitif anak diawali dengan pendahuluan, melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan berupa

Jember	<p>berbaris dilapangan dengan disiplin, berdoa bersama, dan praktek sholat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kegiatan kedua yaitu kegiatan inti diawali dengan melakukan kegiatan mendengarkan, membaca, dan menulis dilanjutkan dengan kegiatan bermain peran tema alam semesta sub tema gejala alam tentang simulasi gempa bumi. 3. Kegiatan ketiga yaitu kegiatan penutup diawali dengan mengulas kembali kegiatan inti agar daya ingat anak dapat terserap dengan baik, dan juga kegiatan pendahuluan kembali diulas agar kegiatan di hari selanjutnya anak masih terstimulus dengan baik.
Evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pengembangan kognitif di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember berupa penilain, yaitu teknik penilaian observasi, catatan anekdot, hasil karya. 2. Evaluasi hasil karya telah peneliti upload di media sosial yaitu media youtube sebagai bahan evaluasi sekolah, siswa-siswi TK Darul Hikmah, dan sebagai bahan penelitian peneliti. 3. Terdapat evaluasi sebagai tindak lanjut dari sekolah apabila seorang siswa yang belum berkembang secara optimal memiliki dampingan secara khusus oleh guru kelas.

C. Pembahasan Temuan

Salah satu tujuan sekolah melaksanakan pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran pada kelompok B adalah agar anak kelompok B harus sudah siap untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya maka guru harus mengetahui sejauh mana kelompok B ini sudah berkembang, khususnya pada pengembangan kognitif anak usia dini.

1. Perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Berdasarkan hasil wawancara didapat dalam perencanaan ini, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun di akhir pekan untuk satu minggu ke depan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian RPPH guru menentukan beberapa hal diantaranya alokasi, waktu, materi, metode, media dan penilaian serta penentuan penggunaan metode bermain peran dalam peran yang telah ditentukan pada setiap tema.

Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan seluruh proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaianya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut.⁸⁹

Pendidikan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial, nilai sains sesuai dengan pendidikan anak usia dini merupakan sebuah tantangan khusus. Hal ini juga disebabkan pendidik harus memperhatikan beberapa aspek perkembangan anak, tujuan dari pembelajaran, serta penyesuaian

⁸⁹ Elya Siska, *Pencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2023), Hal 5.

kebutuhan anak. Hal tersebut juga mengutamakan tentang kegiatan yang menyenangkan melalui bermain dan melibatkan orang lain.⁹⁰

Demikian perencanaan yang dilakukan di sekolah ini berdasarkan tujuan dan harapan sekolah untuk peserta didik, sehingga tujuan sekolah memberikan pengembangan kognitif anak usia ini melalui metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember tercapai dan berjalan dengan optimal sesuai perkembangan pencapaian anak kelompok B. Maka dari itu, peserta didik dapat diluluskan dengan tercapainya perkembangan yang baik dan masyarakat dapat mengetahui bahwasanya sekolah ini mampu untuk meluluskan peserta didik dengan perkembangan yang optimal dan matang untuk meneruskan kejenjang berikutnya.

2. Pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Berdasarkan hasil temuan dilapangan menyatakan bahwa terdapat beberapa materi sebelum melakukan bermain peran yaitu simulasi gejala alam gempa bumi. Hal itu dikarenakan setelah siswa paham akan bagaimana terjadinya dan dampak akan terjadinya simulasi gempa tersebut dipraktikkan ke dalam bermain peran atau berpura-pura akan terjadinya gempa bumi, dengan demikian pengembangan kognitif anak usia dini disitu akan diuji dengan nyata. Bagaimana anak akan menjadikan dirinya seolah-olah terjadi gempa bumi yang sesungguhnya.

⁹⁰ Misbahul Jannah, *Kemampuan Guru PAUD dalam mengintegrasikan Nilai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Anak Usia Dini di Kabupaten Pidie Jaya*, (UIN Ar-Rainy Darussalam Banda Aceh, Vol. 3, No. 1, Maret 2017), 2-10.

Metode bermain peran merupakan teknik yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan, melalui suatu suasana yang didramatiskan secara dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan. Sebab bermain peran merupakan salah satu teknik bermain peran dengan cara mendramatisir bentuk tingkah laku dengan hubungan sosial. Bermain peran merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.⁹¹

Pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Jember ini menggunakan tiga kegiatan yaitu yang pertama pembukaan, inti serta penutup. Kegiatan awal pembukaan biasanya yang diajarkan adalah materi-materi pembiasaan, setelah itu pengenalan lewat video terjadinya gempa bumi itu apa, evakuasi bila terjadinya gempa bumi seperti apa, lalu bagaimana peran yang akan disampaikan oleh siswa-siswi bagaimana bila terjadinya gempa, selain itu diajarkan bagaimana cara menghafal bila terjadi gempa bumi lewat lagu agar mudah untuk diingat oleh anak, setelah mereka telah mempelajari itu, lalu dinyanyikan secara bersama-sama secara berulang-berulang.

Tahapan-tahapan bermain peran sangat penting untuk dibuat agar kegiatan bermain peran dapat terlaksana dengan baik. Untuk dapat berdialog anak harus dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya dan

⁹¹ Anik Indarwati, Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode, (PSCYCHO IDEA, Tahun 15. No, 2. Juli 2017), Hal 116-117.

berbicara dengan bahasa yang dimengerti oleh temannya.⁹² Setelah kegiatan tersebut berlangsung guru juga mengamati pdari pengembangan kognitif anak usia dini, dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa-siswi dan antusias mengikuti kegiatan bermain peran. Dan tidak lupa guru juga memberikan pendampingan khusus bila terjadinya pengembangan kognitif yang tidak sesuai, karena terkadang siswa-siswa masih ada rasa ragu-ragu untuk menyampaikan pemikirannya.

3. Evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Hasil evaluasi terhadap anak dapat digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi ini ditujukan pada upaya mengetahui keefektifan proses, strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Disamping itu juga untuk membandingkan antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran, sehingga diketahui tingkat kesesuaiannya.⁹³

Berdasarkan ketentuan evaluasi penilaian pendidikan anak usia dini menggunakan 3 macam cara penilaian observasi dengan ceklis, catatan anekdot dan hasil karya, guru mengaku kesulitan dalam memilih dan mengolah hasil penilaian dengan evaluasi penilaian pada kurikulum 2013.⁹⁴

⁹² Yunari, Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosial Anak Usia Dini, (Sendika Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD Vol. 2. No.1, Desember, 2018), Hal 265-270.

⁹³ Evania, Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini), (Malang:Universitas Malang, 2019), Hal 80.

⁹⁴ Alya Amarul Hani, *Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD*, (Jurnal Care: 7 (1) 2019), 52. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Evaluasi yang dilakukan oleh TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember yakni berupa penilaian ceklis, catatan anekdot, hasil karya. Penilaian ceklist ini tidak hanya perkembangan kognitif anak namun juga melibatkan aspek perkembangan lainnya, seperti aspek perkembangan motorik, seni, bahasa, sosial emosional, dan nilai agama dan moral. Untuk catatan anekdot yaitu guru melakukan pengamatan terhadap keseharian anak, apakah ada catatan khusus atau keunikan dari siswa-siswi itu sendiri, selanjutnya untuk hasil karya adalah dari siswa-siswi itu sendiri yang mana dikerjakan oleh anak membuah hasil selama pembelajaran.

Hasil dari evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini menggunakan metode bermain peran di kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember adalah salah satu informasi untuk guru, orang tua dan siswa-siswi. Apabila kognitif anak belum berkembang dan kurang berkembang dapat dilihat dan diulas kembali di hasil evaluasi yang telah ada, hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Titin Carolina sebagai guru pedamping khusus kelompok B.⁹⁵

Evaluasi pendidikan anak usia dini ada beberapa yang dilakukan oleh guru, diantaranya pengamatan langsung (observasi), tanya jawab, hasil karya, mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahapan bermain anak, mendokumentasikan ke portofolio masing-masing anak.⁹⁶ Hal ini sesuai dengan temuan hasil wawancara dengan Ibu WardatuZ Zamila, Bapak Ageng Riski, serta Ibu Titin Carolina sebagai sumber peneliti untuk

⁹⁵ Titin Carolina, diwawancara oleh Penulis, Tegal Besar, 17 Mei 2023.

⁹⁶ Alya Amarul Hani, Evaluasi Pembelajaran pada PAUD, (Jurnal Care 7 (1) Universitas PGRI Madiun, 2019), Hal 53.

melihat evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember tahun ajaran 2022/2023.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini yang terlebih dahulu dilakukan adalah membuat susunan pembelajaran diawal sebelum pembelajaran dimulai yang biasa disebut rapat kerja. Kemudian para guru dikelompokkan sesuai dengan tim kelompok B untuk membuat isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) agar dapat menentukan tema harian, media pembelajaran, metode yang digunakan, tentunya dengan membuat sebisa mungkin hasil dari rapat kerja tersebut dapat membuah hasil dan menarik siswa untuk melaksaa sesuai perencanaan yang telah ditetapkan dengan pembelajaran yang tidak membosankan dan mudah untuk dipelajari oleh anak.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B yaitu terdapat kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka yait kegiatan yang biasanya dilakukakn oleh baik guru maupun siswa melakukan kegiatan pembiasaan. Dan dilanjutkan dengan kegiatan kegiatan inti dimana anak melaksanakan suatu

bermain peran simulasi gempa bumi. Selanjutnya dengan kegiatan penutup berupa kegiatan evaluasi tanya jawab seputar apayang telah dilalui.

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember dapat memberikan suatu contoh pada kegiatan selajutnya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran selanjutnya, apakah terdapat suatu kekurangan dalam kegiatan tersebut maka kegiatannya akan lebih baik ke depannya.

3. Evaluasi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember

Evualuasi pengembangan kognitif anak usia dini menggunakan metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember guru mengevaluasi menggunakan teknik penilaian observasi, catatan anekdot, hasil karya, dan juga melihat pengembangan setiap siswa dan segala aktivitas yang dilakukan, dan guru dapat mengamati setiap siswa untuk melihat seberapa jauh pengembangan anak untuk pembelajaran selanjutnya, agar nantinya memudahkan guru melakukan evaluasi mendatang.

B. Saran

Peneliti telah melakukan penelitian dengan judul pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember yang sebagaimana menurut peneliti ada

beberapa sebab yang dapat dijadikan sebagai saran untuk peneliti selanjutnya.

Saran yang dapat peneliti sarankan sebagai berikut:

1. Bagi kepala TK dalam pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini ini sebaiknya sekolah benar-benar mengetahui sejauh mana perencanaan dan hasil pembelajaran yang nantinya diperoleh oleh siswa dapat memberikan pengembangan yang lebih kuat sesuai dengan suatu program kerja yang telah dibuat.
2. Bagi guru dalam pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini ini sebaiknya guru sebagai peran utama di dalam kelas lebih optimal melihat sejauh mana anak berkembang baik disaat pembelajaran ataupun aktivitas lain yang dilakukan oleh siswa, dan memberikan contoh yang terbaik agar anak mencontoh dengan baik untuk pengembangannya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurul Aulia. “*Aspek Perkembangan Kognitif Anak*”. Orami, 27 Oktober, <https://www.orami.co.id/magazine/aspek-perkembangan-kognitif>
- Amelia Nurul, Khadijah. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta, Kencana, 2020.
- Anggraini, Wardah. “*Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*”. *Journal of Early Childhood Education and Development: JECED*, Vol 1, No. Desember 2019. <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JCED/article/view/466/196>
- Bowo, Ahmad Nasir. *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Carolina, Titin. diwawancarai oleh peneliti. Tegal Besar. 13 April 2023.
- Dea, Leli Fertiliana. “*Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial Emosional Melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran pada Siswa TK Kuntum Mekar Lampung*”. *Athfal: Jurnal pendidikan anak*, Vol. 3 (2), 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50051/>
- Evania. *Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini)*. Malang: Universitas Malang, 2019.
- Fadillah, M. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Halimah, Leli. “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Inspirasi untuk Pelaksanaan Kurikulum 2013 PAUD)*”. Bandung: PT refika Aditama, 2016.
- Handayani, Sri. “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Memperkenalkan Konsep Pengukuran Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran*”. *JKPM Volume 4 Nomor 1 (UNIMUS)*, 2017. <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- Hani, Alya Amarul. “*Evaluasi pembelajaran pada PAUD*”. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 7.1 (2019). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/viewFile/4698/2215>
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendika/article/view/3603/983>.
- Indarwati, Anik. “*Mengembangkan kecerdasan kognitif anak melalui beberapa metode*”. *Psycho Idea* 15.2 (2018) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Anik+Inda

[rwati%2C+Mengembangkan+Kecerdasan+Kognitif+Anak+Melalui+Beb
erapa+Metode%2C&btnG.](#)

Jannah, Misbahul. “Kemampuan Guru PAUD dalam mengintegrasikan Nilai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Anak Usia Dini di Kabupaten Pidie Jaya”. UIN Ar-Rainy Darussalam Banda Aceh, Vol. 3, No. 1, Maret 2017. <https://jurnal.ar-rainiry.ac.id/index.php/equality/article/view/1945> .

Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

Khadijah. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta:Kencana, 2021.

Khaironi, Mulianah. “Perkembangan Anak Usia Dini”. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1 (PG PAUD Universitas Hamzanwadi 2018. e-journal.hamzanwadi.ac.id.

Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.

Magdalena, Ina. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Jejak, 2021.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Bima Insane Mulia, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Noor, Fu’ad Arif. *Perkembangan Kognitif Anak Raudhatul Athafal (RA)*, Jurnal Program Studi PGRA. Volume 4 Nomor 2 Juli, 2018. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>

Noviyanto, Tri Suwarno Handoko dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pradina Pustaka, 2022.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2021.

Queen. Wawancara oleh Peneliti. Tegal Besar. 13 Mei 2023.

Riski, Ageng. diwawancara oleh peneliti. Tegal Besar. 08 April 2023.

- Siska, Elya. *Pencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana, 2023.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Hakikat Pengembangan Kognitif*. Metod. Pengemb. Kogn, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta:Gramedia Widiasarana, 2018.
- Thohir, Muhammad Shobib. *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Jakarta: Jabal, 2010.
- Yubi. Wawancara oleh Peneliti. Tegal Besar. 13 Mei 2023.
- Yunari. "Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini". SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan Vol. II No. 1 (FKIP UAD, 2018).
- Yurissetiowati. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Klaten: IKAPI No.181/JTE/2019).
- Zamila, Wardatuz. diwawancara oleh peneliti. Tegal Besar. 13 April 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifa Nor Azizah
NIM : T20165035
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa dipaksa dari siapapun.

Jember, 07 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Ifa Nor Azizah
T20165035

UNIVERSITAS ISLAM KHACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kognitif anak usia dini 2. Metode bermain peran 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 	<p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)</p> <p>Kegiatan pembelajaran meliputi, kegiatan pembuka, inti, dan penutup</p> <p>Penilaian meliputi, teknik penilaian observasi, catatan anekdot, dan hasil karya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer: Kepala sekolah Guru Siswa kelompok B 2. Sekunder: Dokumen kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: deskriptif 3. Lokasi penelitian: TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember 4. Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Data condensation b. Data display c. Conclusion 6. Validitas data: triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini dalam metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini dalam metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember? 3. Bagaimana evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini dalam metode bermain peran kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi serta Tujuan TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.
2. Data sarana dan prasarana TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.
3. Data Peserta didik TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.
4. Proses Pembelajaran TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.

B. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.
3. Pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.

C. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember
 - a. Bagaimana sejarah TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
 - b. Bagaimana visi misi dan tujuan TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
 - c. Bagaimana persiapan perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
 - d. Bagaimana tujuan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
 - e. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
 - f. Bagaimana evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?

2. Kepada guru kelas TK Darul hikmah Tegal Besar Jember
 - a. Bagaimana persiapan perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
 - c. Bagaimana evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
 - d. Bagaimana tindak lanjut pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
3. Kepada guru pendamping kelas TK Darul hikmah Tegal Besar Jember
 - a. Bagaimana persiapan perencanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
 - c. Bagaimana evaluasi pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember?
4. Kepada siswa kelas B TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember
 - a. Bagaimana perasaannya setelah melakukan kegiatan bermain peran simulasi gempa bumi?
 - b. Bagaimana kesan dan pesan dalam pembelajaran metode bermain peran simulasi gempa bumi?
 - c. Apakah yang disukai oleh siswa dalam melakukan bermain peran?



TAMAN KANAK - KANAK
“DARUL HIKMAH”

Jalan Imam Bonjol Gg. Perjuangan No. 56 Lingkungan Krajan Barat RT 01 RW 04
Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Email : tkd.hikmah@gmail.com NPSN : 69896564 Tlp. : 085704724644

SURAT KETERANGAN

NOMOR:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatuz Zamilah S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah TK Darul Hikmah
Instansi : TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember
Alamat : Jln. Imam Bonjol Gg. Perjuangan No.56 Lingk. Krajan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ifa Nor Azizah
NIM : T20165035
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : UIN KHAS Jember

Adalah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember 02 April sampai dengan 20 Mei 2023. Dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 20 Mei 2023

Kepala TK Darul Hikmah

Wardatuz Zamilah, S.Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI TK DARUL HIKMAH TEGAL BESAR JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1	03 April 2023	Silahturahmi dan konsultasi terkait surat penelitian	Wardatuz Zamilah S.Pd	
2	03 April 2023	Memulai wawancara dengan kepala sekolah	Wardatuz Zamilah S.Pd	
3	08 April 2023	Wawancara dengan guru kelas	Titin Carolina S.Pd	
4	09 April 2023	Tindak lanjut dari wawancara dari data yang kurang	Titin Carolina S.Pd	
5	13 April 2023	Wawancara dengan guru kelas serta konsultasi tentang perkembangan anak	Ageng Rizki S.Pd	
6	15 April 2023	Meminta data-data siswa	Wardatuz Zamilah S.Pd	
7	10 Mei 2023	Meminta data yang diperlukan oleh peneliti	Wardatuz Zamilah S.Pd	
8	19 Mei 2023	Meminta dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kognitif menggunakan metode bermain peran	Ageng Rizki S.Pd	
9	20 Mei 2023	Konsultasi terkait penulisan karya peneliti telah selesai	Ageng Rizki S.Pd	
10	20 Mei 2023	Meminta surat selesai penelitian	Wardatuz Zamilah S.Pd	

Jember, 20 Mei 2023

Kepala TK Darul Hikmah



Wardatuz Zamilah, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DARUL HIKMAH TEGAL BESAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Minggu / Hari ke	: 2 / 05 / 6
Hari, tanggal	: Sabtu, 13 Mei 2023
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema/ subtema	: Alam semesta/gejala alam
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.5 – 2.6 – 2.9 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6– 3.8 – 4.8 – 3.15 – 4.15
Sentra	: Bermain Peran
Materi Kegiatan bumi	: - Menjelaskan macam-macam gejala alam gempa bumi - Menonton video simulasi gempa bumi - Bercerita pengalaman anak (Tanya jawab) - Simulasi bencana gempa bumi
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Sholat dhuha
Alat dan bahan bumi, sirine,	: Laptop, video, kertas HVS, poster evakuasi gempa
Sumber belajar	: Kentongan, sarung, alat-alat dokter. - Video youtube simulasi gempa bumi https://www.youtube.com/watch?v=xrEkdPvSL1Y - Video youtube lagu “bila ada gempa” https://www.youtube.com/watch?v=Z-qYbdIA1dk

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdo'a, anak mampu melatih diri untuk membiasakan diri untuk membiasakan diri selalu mengucapkan do'a keselamatan dunia akhirat dengan benar
2. Melalui tayangan video, anak mampu menganalisis gejala alam sebagai ciptaan Tuhan dengan baik
3. Melalui kegiatan bermain peran simulasi gempa bumi, anak mampu menyebutkan penyebab gejala gempa bumi dengan benar
4. Anak mampu memahami alur bermain peran simulasi gempa bumi
5. Anak mampu mengikuti syair lagu untuk menghafal dengan mudah cara melindungi diri simulasi gempa bumi

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang gejala alam gempa bumi
3. Berdiskusi tentang ciri-ciri gejala alam gempa bumi
4. Mengamati simulasi gempa bumi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Anak mengamati video simulasi gempa bumi
2. Guru dan anak melihat dan menyanyikan lagu "bila ada gempa"
3. Memberikan kesempatan anak untuk bertanya tentang simulasi gempa bumi
4. Menjelaskan aturan bermain
 - a. Evakuasi gempa bumi
 - b. Mengolah bahasa anak
 - c. Berkreasi untuk menghafal peran
 - d. Mengikuti alur dan disiplin
5. Menceritakan kegiatan simulasi yang dilakukan

C. ISTIRAHAT

1. Cuci tangan
2. Berdoa sebelum makan
3. Makan dan minum
4. Berdoa sesudah makan
5. Bermain bebas

D. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

Skenario Simulasi Gempa Bumi

Saat pembelajaran berlangsung terjadi gempa bumi, guru dan siswa berada di ruang kelas, penjaga pos kampling berada di pos kampling, dokter sebagai orang yang mengobati, terdapat pasien yang cedera ringan, dan warga.

Terjadinya gempa bumi, semua orang melakukan aktivitasnya sebagai mana mestinya, guru dan siswa sedang belajar di dalam ruang kelas, kepala sekolah berada di ruang kantor, penjaga pos kampling berada di pos kampling yang telah disediakan, dokter sebagai dokter berada di samping titik kumpul, warga melakukan aktivitas diluar lapangan sekolah. Dan setelah terjadinya gempa bumi, terdapat pasien cedera ringan (tersandung), dan cedera tangan akibat reruntuhan yang disebabkan oleh gempa, yang membunyikan sirine salah satu siswa yang menjadi penjaga pos kompling.

Pembelajaran sedang berlangsung dan sedang menyanyikan lagu bila ada gempa bersama-sama,

Kalau ada gempa lindungi kepala

Kalau ada gempa masuk kolong meja

Kalau ada gempa jauhilah jendela

Kalau ada gempa lari ke lapangan terbuka

Ketika sirene telah berbunyi dan menghimbau seluruh warga dan yang berada di dalam gedung untuk keluar berkumpul dititik kumpul (lapangan sekolah), segera berlindung dikolong meja, guru menghentikan pembelajaran dan menghimbau anak untuk tidak panik dan membimbing anak agar segera mengambil tas sebagai alat perlindungan kepala, kemudian mengarahkan siswa menaruh tas di atas kepala untuk melindungi kepala, dan berbaris berjalan keluar menuju titik kumpul, ketika dalam perjalanan menuju keluar ruangan ada yang terjatuh lalu cidera dikaki bagian lutut, dan ada yang tertimpa reruntuhan dibagian lengan.

Penjaga pos kampling menghimbau warga segera menghentikan aktivitasnya agar segera menuju ke titik kumpul. Ketika semua sudah berkumpul diluar ruang semua warga tetap merunduk atau jongkong dengan tetap melindungi kepala sampai getaran gejala gempa bumi mereda. Setelah itu, membaca doa setelah terjadinya gempa bumi, yang dibaca bersama-sama.

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ أَجْرِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهُ

Di samping itu, dokter segera datang untuk menolong siswa yang cidera dan sedang berjalan tertatih-tatih untuk diobati dan dirawat agar tetap tenang dan tidak trauma karena mengalami cidera pada saat gejala alam gempa bumi.

Setelah itu, bapak guru sebagai penghimbau bahwa menginformasikan kepada semua warga yang berada dititik kumpul untuk tetap tidak panik dan tidak ada terjadinya gempa susulan.

Alat yang dipakai:

1. Ruang kelas
2. Ruang guru

3. Pos keselamatan (UKS)
4. Pos kamplang
5. Lapangan

Petugas:

1. 1 siswa membunyikan sirine
2. 2 siswa menghimbau yang berada diluar ruangan segera keluar dititik kumpul
3. 1 siswa menghimbau warga yang berada diluar ruangan (lapangan) untuk segera dititik kumpul
4. 1 dokter
5. 2 pasien
6. 1 guru dan beberapa siswa yang sedang belajar diruangan
7. Beberapa siswa yang menjadi warga
8. Kepala sekolah memimpin doa setelah terjadinya gempa dan memberikan arahan
9. 1 guru yang menginformasikan bila tidak ada terjadinya gempa susulan

RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri gejala alam sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan gejala alam gempa bumi
 - b. Dapat Menyusun kata gejala alam gempa bumi
 - c. Dapat bermain peran simulasi gejala alam gempa bumi
 - d. Dapat bercerita tentang pengalaman anak

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok B

Wardatuz Zamila S.Pd.

Ageng Riski S.Pd.

TEKNIK PENILAIN OBSERVASI

NO.	KD	INDIKATOR	PENCAPAIAN PERKEMBANGAN					
			NAMA ANAK					
			Aliya	Nindi	Sasa	Dani	Royhan	Salwa
1	1.1	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
3	2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar menunggu giliran, mendengarkan orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	3.5	Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	3.8	Mengenal lingkungan alam hewan, tanaman, tanah, air, batu-batuan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	4.6	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
7	4.8	Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (cuaca, tanah, air, batu-batuan) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB

Keterangan:

1. BB : Belum berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

TEKNIK PENILAIN OBSERVASI

NO.	KD	INDIKATOR	PENCAPAIAN PERKEMBANGAN					
			NAMA ANAK					
			Queen	Arseneo	Atika	Azzalea	Haris	Keysa
1	1.1	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH
3	2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar menunggu giliran, mendengarkan orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSB
4	3.5	Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH
5	3.8	Mengenal lingkungan alam hewan, tanaman, tanah, air, batu-batuan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
6	4.6	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
7	4.8	Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (cuaca, tanah, air, batu-batuan) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB

Keterangan:

5. BB : Belum berkembang
6. MB : Mulai Berkembang
7. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
8. BSB : Berkembang Sangat Baik

TEKNIK PENILAIN OBSERVASI

NO.	KD	INDIKATOR	PENCAPAIAN PERKEMBANGAN					
			NAMA ANAK					
			Gabriel	Yubi	Rizqi	David	Viano	Nurul
1	1.1	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH
3	2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar menunggu giliran, mendengarkan orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan	BSH	MB	MB	BSH	BSB	BSH
4	3.5	Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	3.8	Mengenal lingkungan alam hewan, tanaman, tanah, air, batu-batuan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	4.6	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
7	4.8	Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (cuaca, tanah, air, batu-batuan) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB


Keterangan:

1. BB : Belum berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

CATATAN ANEKDOT

KELOMPOK : B (5-6)

HARI/TANGGAL : Selasa, 02 Mei 2023

No.	Nama	Waktu	Tempat	Deskripsi	Komentar
1	Queen 	Pelajaran pertama	Ruang kelas	Banyak menghadap kebelakang dan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Tetapi ketika ditanya langsung bisa menjawab dengan benar, setelah itu maju ke depan dan mengeksplorasi bagaimana bentuk bentuk batu.	Respon dari siswi bernama queen ini sudah baik jadi perkembangan kognitif ketika menjawab sudah responsif, akan tetapi tidak baik bila ketika pembelajaran berlangsung bermain sendiri

UIN


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

WALI AGUNG MADYAN SIDDIQ

CATATAN ANEKDOT

KELOMPOK : B (5-6)

HARI/TANGGAL : Selasa, 11 Mei 2023

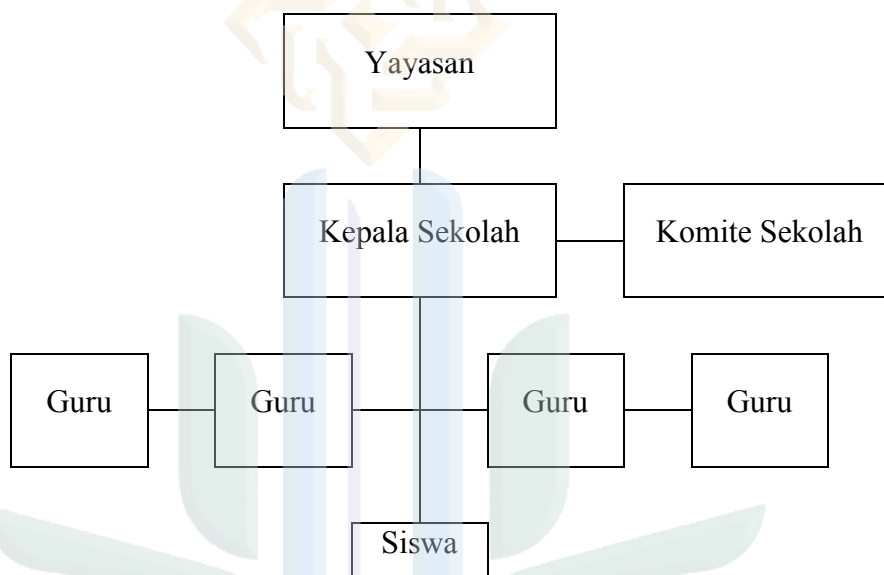
No.	Nama	Waktu	Tempat	Deskripsi	Komentar
1	Salwa 	Pelajaran kedua	Ruang kelas	Pembelajaran kedua sedang berlangsung dan sedang menulis untuk perkembangan kognitif anak, namun siswa bernama salwa ini menggunakan tangan kiri untuk menulis.	Tidak biasa siswa-siswi menggunakan tangan kiri untuk menulis, ketika ditanya emang siswi bernama salwa ini nyaman menggunakan tangan kiri. Tetapi selalu diingatkan untuk menulis menggunakan tangan baik karena akan menjadi kebiasaan

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

WALI AGUNG MADYAN SIDDIQ

Struktur Organisasi TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember



Data Kepegawaian TK Darul Hikmah

No.	Nama	NIP	TTL	Keterangan
1	Wardatus Zamilah S.Pd	13.14- 01	Jember, 30 agustus 1980	Kepala Sekolah
2	Bakdiyah S S.Pd	13.14- 02	Jember, 03 Juli 1993	Bendahara
3	Ageng Rizki S.Pd	13.14- 03	Nganjuk, 05 Maret 1991	Sekertaris
4	Titin Carolina S.Pd	13.14- 04	Jember, 14 Oktober 19981	Guru
5	Irma Silvia S.Pd	16.17- 07	Jember, 15 April 1886	Guru

**Data Jumlah Peserta didik Kelompok B TK Darul Hikmah
Periode Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Nama Kelompok B	Jumlah siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1	Aliya	-	P
2	Nindi	-	P
3	Sasa	-	P
4	Dani	L	-
5	Royhan	L	-
6	Salwa	-	P
7	Queen	-	P
8	Arseneo	L	-
9	Atika	-	P
10	Azzalea	-	P
11	Haris	L	-
12	Kesya	-	P
13	Gabriel	L	-
14	Hubi	-	P
15	Rizqi	L	-
16	David	L	-
17	Viano	L	-
18	Nurul	-	P

Keterangan:

Siswa Laki-laki = 8 Siswa

Siswa Perempuan = 10 Siswa

Sarana Gedung TK Darul Hikmah

No.	Sarana	Jumlah
1.	Kelas	3
2.	Toilet	1
3.	Arena bermain	1
4.	Aula	1
5.	Kantor guru	1

Prasarana Gedung TK Darul Hikmah

No.	Prasarana	Jumlah
1	Meja siswa	33
2	Meja guru	1
3	Papan tulis	3

4	Almari	1
5	Etalase	1
6	Loker	1
7	Jam dinding	1
8	Ayunan	2
9	Papan seluncur	1
10	Sound system	1
11	Kipas angin	2
12	Alat ukur berat badan	1
13	Alat ukur tinggi badan	1
14	Printer	1
15	Bell sekolah	1
16	Tempat Sampah	1
17	Simbol Kenegaraan	1



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pembukaan, berbaris dilapangan untuk kegiatan pembiasaan melatih kedisiplinan sekaligus memperkuat aspek perkembangan motorik



Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembiasaan untuk sholat dhuha bersama melatih aspek perkembangan nilai agama dan moral

Dokumentasi kegiatan inti, pengenalan tema alam semesta sub tema gejala alam



Dokumentasi kegiatan inti, simulasi gempa bumi untuk melatih pengembangan kognitif anak melalui bermain peran



Dokumentasi kegiatan pembelajaran inti, bermain peran menjadi dokter, pasien, pos ronda ketika simulasi gempa bumi



Dokumentasi kegiatan inti, simulasi gempa bumi ketika bermain peran cara evakuasi bila terjadi gempa bumi dan berada dititik kumpul



okumentasi kegiatan penutup, makan sehat dari sekolah dilanjutkan dengan istirahat bersama



BIODATA PENULIS



Profil Penulis

NAMA : Ifa Nor Azizah
NIM : T20165035
TTL : Banyuwangi, 26 Februari 1997
Alamat : Gg. Mandiri II RT/RW 001/004, Dsn.
Krajan, Ds. Yosomulyo,
Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Riwayat Pendidikan

1. TK AL-IHSAN Genteng Wetan (2001-2003)
2. MI NU 1 Purwoharjo (2003-2009)
3. MTsN Genteng (2009-2012)
4. MAN Genteng (2012-2015)

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang SDM KSR PMI Unit UIN KHAS Jember
2. Ketua Bidang Kaderisasi HMPS PIAUD UIN KHAS Jember
3. Sekertaris IMABA Banyuwangi